

**ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs PERSIAPAN NEGERI 4
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

MUHAMMAD HANIF ABDULLAH

1701020022



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs PERSIAPAN NEGERI 4**

MEDAN

SKRIPSI

*Acc Gidang
Hanif
01/*

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat (10-2021)
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

MUHAMMAD HANIF ABDULLAH

1701020022



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

PERSEMBAHAN

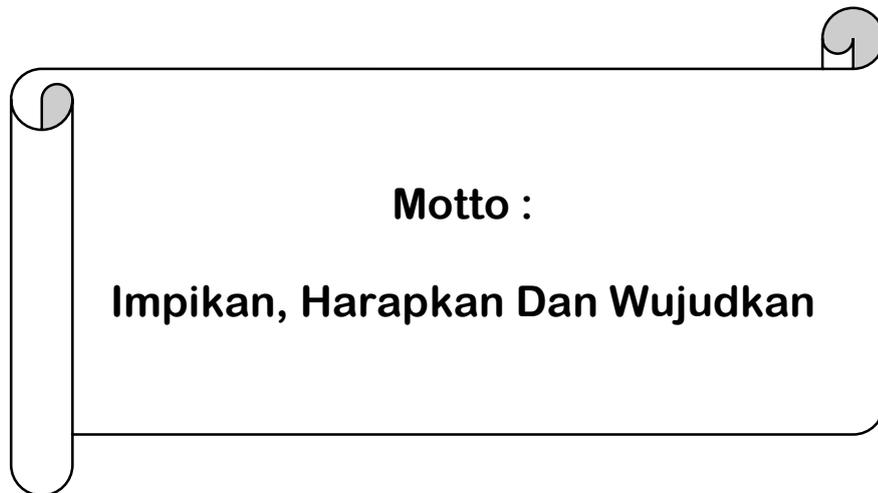
Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Ridwan

Ibunda Suyeni

Dan adik-adik saya yang saya banggakan

**Tak lelah dan tak merasa bosan untuk selalu memberikan bimbingan,
motivasi dan doa bagi kesuksesan dan keberhasilanku**



SURAT PERNYATAAN

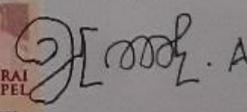
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Hanif Abdullah
NPM : 1701020022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran
Al- Quran Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan


METERAI TEMPEL
54791AJX477395589

Muhammad Hanif Abdulullah

1701020022

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PADA MATA
PELAJARAN AL- QURAN HADIS DI MTS PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN

Oleh :

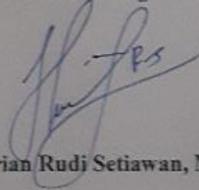
MUHAMMAD HANIF ABDULAH

NPM : 1701020022

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian sidang skripsi

Medan, 1 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Hasrian Ruj Setiawan, M.Pd,I

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

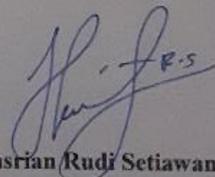
Hal : Skripsi a.n Muhammad Hanif Abdullah
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Muhammad Hanif Abdullah yang berjudul : **"ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS DI MTS PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S 1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd,I

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

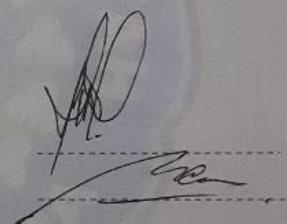
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Muhammad Hanif Abdullah
NPM : 1701020022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 12/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Robie Faureza, S.Pd.I, M.Pd.I
PENGUJI II : Widya Masitah, S.Psi, M.psi



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Muhammad Hanif Abdullah, 1701020022. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Pembimbing Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd,I.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, Untuk mengetahui cara guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran Al- Quran Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan dan terakhir yaitu untuk mengetahui problematika apa yang dihadapi guru saat menerapkan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran Al- Quran Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil objek penelitian di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan yaitu, model kooperatif learning pada materi hidup seimbang. Problem solving pada materi mencintai anak yatim. Dan pembelajaran langsung pada materi hukum bacaan tajwid. Kesesuaian materi dengan model pembelajaran yang sudah tepat harus dipertahankan proses pembelajaran tersebut dengan model yang telah dikembangkan karena tujuan yang diharapkan itu adanya kesesuaian dari segi materi dengan proses dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Al- Qur'an Hadis

ABSTRACT

Muhammad Hanif Abdullah, 1701020022. Analysis of the Use of Learning Models in Al-Qur'an Hadith Subjects at MTs Preparation Negeri 4 Medan. Advisor Mr. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd, I.

The purpose of this study was to find out the learning model used by the teacher in Al-Qur'an Hadith subjects at MTs Preparation Negeri 4 Medan, to find out how the teacher applied the learning model to Al-Quran Hadith subjects at MTs Preparation Negeri 4 Medan and The last is to find out what problems teachers face when applying the learning model to Al-Quran Hadith subjects at MTs Preparation Negeri 4 Medan.

The method used in this research is field research. This research is a qualitative research, by taking the object of research at MTs Preparation Negeri 4 Medan. Collecting data using observation, interviews, and documentation. Data analysis used is data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

The results that can be obtained from this study are the learning model used by the teacher of the Qur'an Hadith study at MTs Preparation Negeri 4 Medan, namely, the cooperative learning model on balanced living material. Problem solving on the subject of loving orphans. And direct learning on the legal material of recitation of recitation. The suitability of the material with the appropriate learning model must be maintained by the learning process with the model that has been developed because the expected goal is the suitability of the material in terms of the process in learning using the right learning model in Al-Qur'an Hadith subjects.

Keywords: Learning Model, Al-Qur'an Hadith

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunian-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan”** Shalawat serta salam senantiasa penulis persembahkan kepada sang suri tauladan umat islam yaitu Rasulullah SAW. Beliau adalah Nabi akhir zaman yang mampu membawa umatnya hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan cahaya yang disinari ilmu pengetahuan dan keimanan. Dari lisan beliau kita dapat mengenal islam kaffah hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan tanggung jawab akhir perkuliahan yang harus diselesaikan oleh penulis, guna mencapai gelar sarjana pendidikan. Sebagai manusia yang sifatnya lemah, terbatas dan serba kurang tentunya penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan oleh sebab itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Kedua orang tua saya yang telah membesarkan dan merawat saya denan penuh kasih srtta memberikan nasehat, dan yang selama ini telah banyak berjuang memberikan yang terbaik kepada putrinya sehingga dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan baik serta memberikan kebanggaan tersendiri bagi keluarga. Selalu senantiasa mendoakan dan memberikan nasihat kepada penulis, dan kepada pihak keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Agussani M. Ap.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA.
3. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Zailani, MA.
4. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Munawir Pasaribu, MA.
5. Ketua Program Studi Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi dan sekretaris sekaligus dosen pembimbing skripsi Bapak Hasrian Rudi Setiawan M.Pd,I yang telah banyak membantu dan memberikan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
6. Terima kasih juga kepada biro fakultas agama islam yang telah banyak membantu penulisan dengan memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala administrasi terkait perkuliahan.
7. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
8. Terimakasih juga buat kedua orangtua saya Abi dan Ummi yang telah mendoakan dan mensupport saya dalam menjalankan skripsi ini sampai selesai
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku angkatan setambuk 2017 di kelas A1 Pagi karena sudah memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih juga buat Bapak dan Ibu guru di MTs Persiapan Negeri 4 Medan yang telah memudahkan saya untuk melakukan proses penelitian selama kurang lebih sebulan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga maupun bagi pembaca. Saya ucapkan terimakasih.

Medan, 12 September 2021

Muhammad Hanif Abdullah

1701020022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAC.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Pengertian Analisis	9
B. Model Pembelajaran.....	9
1. Pengertian Model Pembelajaran	9
2. Hakikat Model Pembelajaran	13
3. Ciri- ciri Model Pembelajaran	14
4. Karakteristik Model Pembelajaran	15
5. Macam-macam Model Pembelajaran	17
C. Konsep Dasar Pembelajaran Al- Quran Hadis	25
1. Pengertian Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis	26
2. Fungsi Pembelajaran Al- Qur'an Hadis.....	28
3. Ruang Lingkup dan Tujuan Pembelajaran Al- Qur'an Hadis	29
4. Tujuan Mata Pelajaran Al- Quran Hadis	30
5. Standar Kompetensi Al- Quran Hadis	31
6. Karakteristik Pembelajaran Al- Qur'an Hadis.....	32

D. Model Pembelajaran Al- Qur'an Hadis	32
1. Konsep Model Pembelajaran Al- Qur'an Hadis	33
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Al- Qur'an Hadis	34
3. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran Al- qur'an Hadis	34
E. Kajian Penelitian Terdahulu	34
F. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Metodologi Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Kehadiran Penelitian	43
D. Tahapan Penelitian	43
E. Data dan Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	49
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Temuan Umum	53
1. Profil MTs Persiapan Negeri 4 Medan.....	53
2. Sejarah MTs Persiapan Negeri 4 Medan	53
3. Visi, misi dan tujuan MTs Persiapan Negeri 4 Medan	54
4. Struktur organisasi MTs Persiapan Negeri 4 Medan	55
5. Keadaan siswa dan program kesiswaan	56
B. Temuan Penelitian	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Relevan.....	34
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian	42
Tabel 4.1	Keadaan Siswa	56
Tabel 4.2	Jumlah Siswa.....	56
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana	57

DAFTAR BAGAN

Nomor	Judul	Halaman
Bagan 2.1	Kerangka dan Berfikir	36
Bagan 3.1	Struktur Organisasi dan Jabatan	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan suatu aktivitas yang berkelanjutan dalam proses merubah akhlak tiap-tiap individu dengan cara pengajaran, untuk menuju kebaikan pribadi, masyarakat dan lingkungan sekitarnya sesuai kebutuhan masyarakat. Ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan untuk menelaah tugas-tugas pendidikan Islam, yaitu: (1) pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi; (2) pendidikan bagian dari mewariskan budaya; dan (3) pendidikan bertujuan sebagai interaksi antara mengembangkan potensi dan mewariskan budaya. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh.

Pada dasarnya, tanggung jawab pendidikan itu dimulai dari lingkungan keluarga yang berawal dari anak dalam kandungan, kemudian lahir, bertahap mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sampai anak menjadi orang dewasa yang menyadari segala kewajibannya, kemudian masyarakat sekolah, pemerintah, dan lembaga lain yang memiliki kepentingan dalam pendidikan.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran Agama Islam. Pendidikan agama islam di madrasah tsanawiyah mencakup empat mata pelajaran yaitu Al-Qu'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan bagian dari kelompok mata pelajaran pendidikan agama islam yang di ajarkan di madrasah tsanawiyah. Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang di ajarkan di madrasah tsanawiyah ,mencakup membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid, menerjemahkan makna (*tafsir*) yang merupakan

¹ Fatkhur Rohman1*, "Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam," *INTIQAD JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM* 12, no. 02 (2020): h. 171.

bagian dari pemahaman, dan menerapkan isi kandungan ayat Al-Qur'an Hadist didalam kehidupan sehari-hari.²

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di madrasah tsanawiyah dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang baik dan benar diharapkan mampu menjadikan peserta didik yang cerdas serta berakhlak mulia agar dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat mendapatkan ridha Allah SWT.

Oleh karena itu, pendidik harus memiliki keahlian dan kemampuan untuk memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat, agar dalam proses belajar mengajar peserta didik mempunyai antusias yang tinggi saat mengikuti pelajaran. Sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.³

Prestasi belajar adalah "siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh siswa"⁴

Ketidakhahaman siswa terhadap suatu pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian seorang guru harus menciptakan kondisi dimana seorang siswa nyaman dan senang dalam pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mengalami perubahan perilaku secara keseluruhan. Prestasi belajar yang telah diperoleh siswa merupakan suatu proses dari kegiatan belajar yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

Faktor-faktor tersebut dapat membantu ataupun juga dapat menghambat keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 73.

³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), h. 75.

⁴ Kurniawan, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil," *At-Ta'dib* 9, no. 2 (2017): h. 17.

internal adalah faktor yang ada di dalam siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa.⁵ Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akan diuraikan sebagai berikut: a. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari peserta didik itu sendiri yang sifatnya : 1) Faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh; 2) Faktor psikologis, seperti integensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesepian dalam belajar. , 3) Faktor kelelahan, (jasmaniah dan rohaniyah). b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang timbul dari luar diri anak seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, misalnya keadaan jasmani dan rohani. Keadaan jasmani yang sehat/tidak cacat biasanya mempengaruhi prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik dibandingkan peserta didik yang mempunyai keadaan jasmani yang kurang sehat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor keluarga, masyarakat, dan kondisi sekolah.⁶

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua aspek, yaitu proses pembelajaran dan prestasi belajar. Proses pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan dengan adanya aktivitas di dalam kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang berkualitas akan mendukung perolehan prestasi belajar yang baik.⁷ Adapun hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar yang masih rendah adalah: 1) Proses pembelajaran yang monoton sehingga kurang menarik perhatian peserta didik; 2) Lemahnya perhatian

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Agala, Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.

54.

⁶ Abdul. Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2005), h.

76.

⁷ Ibid., h. 36.

peserta didik kepada pendidik ketika menjelaskan materi. 3) Kurangnya pengembangan pemecah masalah yang diterapkan guru.

Dengan demikian model pembelajaran menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang bervariasi justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh pendidik.⁸

Dalam penyampaian materi, biasanya pendidik menggunakan model ceramah, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat, mendengarkan apa yang disampaikan pendidik dan sedikit peluang bagi peserta didik untuk bertanya, selain itu metode yang digunakan kurang bervariasi dalam pembelajaran bagi peserta didik sehingga peserta didik menjadi pasif.

Agar dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits, guruperlu meningkatkan kompetensinya sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Guru perlu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang menarik agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan serta dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

Model mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan atau keberhasilan pembelajaran. Seorang guru akan berhasil dalam tugas mengajar, bila dengan metode atau teknik yang digunakannya ia mampu memotivasi serta memancing daya dan gairah belajar murid-muridnya.⁹

⁸ Dkk Mudjahid AK, *Percanaan Madrasah Mandiri*, 3rd ed. (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), h. 48.

⁹ Eddy Noviana and Muhammad Nailul Huda, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2018): h. 53.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan yang berhubungan dengan metode yaitu:1) Model hanyalah salah satu jalan atau cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan bukan tujuan.2) Tidak ada satu metode yang paling baik.3) Model yang sesuai pun belum menjamin hasil yang baik secara otomatis, suatu metode yang baik bagi seorang guru belum tentu baik untuk guru lain.

Penerapan model pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan model pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar yang biasa-biasa saja dengan tanpa perubahan dari waktu ke waktu akan membuat siswa cepat bosan. Disinilah kreativitas guru sangat diperlukan dan menentukan dalam kesuksesan pembelajaran. Dengan penerapan sebuah metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Anak akan merasa penasaran terhadap kreativitas guru mengenai apa yang akan diajarkan besoknya lagi. Ingat anak akan sangat tajam karena pembelajaran dialami mereka dengan memaksimalkan seluruh indera yang ada.¹⁰

Berdasarkan dari latar belakang penelitian ini adalah hasil observasi sementara, peneliti mengamati secara proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi tidak mengetahui model pembelajaran apa yang sering mereka gunakan. Sehingga dalam proses pembelajaran ketepatan model pembelajaran dengan materi yang diajarkan belum sesuai. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang terjadi di MTs Persiapan Negeri 4 dengan judul "**Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Persiapan Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021**".

¹⁰ Ibid., h. 45.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya waktu pembelajaran untuk mata pelajaran Al- Quran Hadis sehingga kurang efektifnya model pembelajaran diterapkan
2. Masih ada ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi sehingga membuat siswa mudah jenuh dan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran

C. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran apa yang digunakan guru pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan ?
2. Bagaimana cara guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan?
3. Problematika apa yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan
2. Untuk mengetahui cara guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan
3. Untuk mengetahui problematika apa yang dihadapi guru saat menerapkan model pembelajaran tersebut dalam mata pelajaran Al-

Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini terbagi dua yaitu dari segi teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi-informasi ilmiah bagi pihak yang terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Secara Praktis:

- a Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan harapannya dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.
- b Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memecahkan kesulitan dalam hal memahami pelajaran.

F. Sitematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan ini ke dalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Diawali dengan Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teoritis, terdiri dari metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan kajian peneliti terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan, terdiri dari deskripsi penelitian, temuan penelitian, pembahasan.

BAB V : PENUTUP terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹¹

Menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya.¹²

Pengertian analisis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan defenisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud dengan belajar. Oleh karena itu untuk menghindari pemahaman yang

¹¹ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Al Maarif, 1981), h. 25.

¹² Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h.

beragam tersebut berikut akan dikemukakan berbagai defenisi belajar menurut para ahli.

Menurut R Gagne dalam Ahmad Belajar dapat didefenisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.¹³

Model secara sederhana adalah gambaran yang akan dirancang untuk mewakili kenyataan. Model didefinisikan sebagai *a replica of the phenomena it attempts to explain*. Jadi dalam kegiatan pembelajaran model dapat dimaknai sebagai suatu pola atau gambaran yang menjelaskan tentang berbagai bentuk, pandangan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak.¹⁴

Menurut Kemp dalam buku Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi suatu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Misalnya untuk melaksanakan strategi ekspositori biasa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 34.

¹⁴ Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Ciputat Press, 2013), h. 41.

mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.¹⁵

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan menunjuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Menurut Roy Kellen bahwa terdapat dua pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada murid. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan diskoveri serta pembelajaran induktif.¹⁶

Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori lain yang mendukung. Joy dan Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan dalam jangka panjang atau pola yang dapat digunakan untuk membuat pola kurikulum, merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁷

Untuk mencapai model pembelajaran yang akan dicapai, maka diperlukan adanya metode. Metode adalah perancangan lingkungan belajar yang menghususkan aktivitas, dimana siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam Al-Qur'an telah disebutkan melalui ayat tentang pentingnya sesuatu metode dalam pembelajaran, karena bagaimana pun materi yang disampaikan akan terasa menyenangkan jika seorang guru/pendidik dapat

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 39.

¹⁶ Ibid., h. 40.

¹⁷ Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran*, h. 35.

memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, sebagaimana dalam surah An-Nahl ayat 125 tentang metode pendidikan. *Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmulah dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS: An-Nahl:125).*¹⁸

Model pembelajaran juga merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik. Ciri utama sebuah model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Joyce dan Weil model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Sedangkan menurut Trianto model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai macam pengertian model pembelajaran menurut para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur

¹⁸ QS. An-Nahl ayat 125

sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

2. Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Jyce bahwa : *Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*. Maksud dari kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Ada enam macam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, masing-masing adalah: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Dalam mengajarkan suatu konsep atau materi tertentu, tidak ada satu model yang lebih baik daripada model pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan

¹⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 33.

kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

3. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, interaksinya, dan sifat lingkungan belajarnya. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah: (1) rasional teoritis logis yang disusun oleh pencipta atau pengembangnya, (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²⁰

Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rusman model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²¹

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synetic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

²⁰ Ibid., h. 36.

²¹ Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan," *INTIQAD* 10, no. 2 (2018): h. 35.

- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*): (2) adanya prinsip-prinsip reaksi: (3) sistem sosial: (4) dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut berupa dampak pembelajaran (hasil belajar yang dapat diukur) dan dampak pengiring (hasil belajar jangka panjang).
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Sesuai dengan ciri-ciri model pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tidak hanya untuk mempermudah guru melainkan juga berdampak positif terhadap siswa, maupun untuk proses belajar mengajar, contohnya saja dengan penggunaan model pembelajaran maka siswa akan lebih mudah berkeaktifitas dalam berfikir, kemudian dengan kemudahan tersebut dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang diharapkan serta hasil yang memuaskan.

4. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Ismail dalam Widdiharto mempunyai empat ciri khusus yaitu :²²

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya
- b. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai

²² Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): h. 56.

Sedangkan menurut Rangke I. Tobeng, dkk sebagaimana dikutip oleh Indrawati dan Wawan Setiawan mengidentifikasi lima karakteristik suatu model pembelajaran yang baik, yang meliputi berikut ini :²³

1) Prosedur ilmiah

Suatu model pembelajaran harus memiliki suatu prosedur yang sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks yang merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik.

2) Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan

Suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan peserta didik.

3) Spesifikasi lingkungan belajar

Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan di mana respon peserta didik diobservasi.

4) Kriteria penampilan

Suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria penerimaan penampilan yang diharapkan dari para peserta didik. Model pembelajaran merencanakan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik yang dapat didemonstrasikannya setelah langkah-langkah mengajar tertentu.

5) Cara-cara pelaksanaannya

Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa ciri khusus dan karakteristik model pembelajaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar guru harus menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Dengan model pembelajaran, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan baik dan tepat sesuai dengan mata pelajaran.

²³ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 26.

- a. Sahih (valid). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu : (a) apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat, dan (b) apakah terdapat konsistensi internal.
- b. Praktis. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika : (a) para ahli dan praktis menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan, dan (b) kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
- c. Efektif. Berkaitan dengan aspek efektivitas ini, Nieveen memberikan peramenter sebagai berikut: (a) ahli dan praktis berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif , dan (b) secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.²⁴

Dengan adanya ciri-ciri model pembelajaran kita dapat membedakan antara strategi, metode dan prosedur dalam proses pembelajaran sehingga sebagai pendidik lebih mudah dan lebih terstruktur dalam menjalankan model pembelajaran yang sudah di siapkan dengan tujuan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Maka seorang guru harus mengenal ciri-ciri model pembelajaran tersebut bisa dilihat dari teori yang rasional, logis dan sah pada pembelajaran tertentu, kemudian berlandaskan bagaimana cara peserta didik belajar sesuai dengan misi dan tujuan pendidikan dan berdampak pada aktivitas belajar mengajar didukung oleh lingkungan belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi efektif.

5. Macam-Macam Model Pembelajaran

Berikut ini akan dibahas beberapa model pembelajaran matematika dari sekian model yang telah banyak dikembangkan, antara lain: Model Pembelajaran Langsung, Model Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaran

²⁴ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*. (Salatiga: STAIN Salatiga Press., 2007), h. 39.

Kontekstual, Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing, Problem Based Learning.²⁵

a. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*.²⁶

Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

1. Mengamati

Kegiatan belajar nya seperti membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)

2. Menanya

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 22.

²⁶ Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 46.

Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)

3. Mengumpulkan informasi

Kegiatan belajarnya seperti melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku dan teks, mengamati objek/ kejadian, aktivitas dan wawancara dengan narasumber

4. Mengasosiasi

Kegiatan belajarnya seperti mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

5. Mengkomunikasikan.

Kegiatan belajarnya seperti menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.

b. Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif antara lain:

1. Untuk menuntaskan materi belajar, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif
2. Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan heterogen
3. Jika dalam kelas terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar tiap kelompok berbaur.
4. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan

c. Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang melalui pencarian hubungan masuk akal dan bermanfaat. Melalui pemaduan materi yang dipelajari dengan pengalaman keseharian siswa akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam. Siswa akan mampu menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapinya dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuannya. Siswa diharapkan dapat membangun pengetahuannya yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memadukan materi pelajaran yang telah diterimanya di sekolah.

Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) merupakan satu konsepsi pengajaran dan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan bahan subjek yang dipelajari dengan situasi dunia sebenarnya dan memotivasi pembelajar untuk membuat kaitan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan harian mereka sebagai ahli keluarga, warga masyarakat, dan pekerja.

Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.²⁷

Dalam Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning), ada delapan komponen yang harus ditempuh, yaitu: (1) Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) bekerja sama, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, (7)

²⁷ Nugroho Wibowo, "PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI" 1, no. 2 (2016): h. 39.

mencapai standar yang tinggi, dan (8) menggunakan penilaian otentik.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) adalah mempraktikkan konsep belajar yang mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa. Siswa secara bersama-sama membentuk suatu sistem yang memungkinkan mereka melihat makna di dalamnya.

Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) merupakan konsep belajar yang membantu para guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dari pengertian diatas yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

d. Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)

Discovery Learning adalah proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: "Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self". Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus

²⁸ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, h. 32.

berperan aktif dalam belajar di kelas.²⁹

Bruner memakai metode yang disebutnya Discovery Learning, di mana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Metode Discovery Learning adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Proses tersebut disebut cognitive process sedangkan discovery itu sendiri adalah the mental process of assimilating concepts and principles in the mind.

Dalam Konsep Belajar, sesungguhnya metode Discovery Learning merupakan pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep, yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi. Sebagaimana teori Bruner tentang kategorisasi yang nampak dalam Discovery, bahwa Discovery adalah pembentukan kategori-kategori, atau lebih sering disebut sistem-sistem coding. Pembentukan kategori-kategori dan sistem-sistem coding dirumuskan demikian dalam arti relasi-relasi (similaritas & difference) yang terjadi diantara obyek-obyek dan kejadian-kejadian (events).

e. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Model pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Seperti yang diungkapkan oleh Suyatno bahwa : “Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman telah mereka miliki sebelumnya (prior knowledge) untuk

²⁹ Syafaruddin and Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, ke-1. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 57.

membentuk pengetahuan dan pengalaman baru”.³⁰

Sedangkan menurut Arends menyatakan bahwa: “Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri ”.³¹

Model pembelajaran berdasarkan masalah juga mengacu pada model pembelajaran yang lain seperti yang diungkapkan oleh diungkapkan oleh Trianto: “Model pembelajaran berdasarkan masalah) mengacu pada Pembelajaran Proyek (Project Based Learning), Pendidikan Berdasarkan Pengalaman (Experience Based Education), Belajar Autentik (Autentic Learning), Pembelajaran Bermakna (Anchored Instruction)”.

Berbagai pengembang menyatakan bahwa ciri utama model pembelajaran sebagai berikut:³²

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah.

Guru memunculkan pertanyaan yang nyata di lingkungan siswa serta dapat diselidiki oleh siswa kepada masalah yang autentik ini dapat berupa cerita, penyajian fenomena tertentu, atau mendemonstrasikan suatu kejadian yang mengundang munculnya permasalahan atau pertanyaan.

2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial) masalah yang dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa dapat meninjau dari berbagai mata pelajaran yang lain.

3) Penyelidikan autentik.

³⁰ Mustholah Maufur dan Omon Abdurakhman Muhammad Riduan, “Manajemen Progran Tahfidz Al-Qur’an Pada Pondok Pesantren Modern,” *Ta’dibi* 5, no. 1 (2016): h. 76.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek* (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 68.

³² Kurniawan, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil,” h. 55.

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah yang disajikan. Metode penyelidikan ini bergantung pada masalah yang sedang dipelajari.

4) Menghasilkan produk atau karya.

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk itu dapat juga berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer

5) Kolaborasi.

Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerjasama untuk terlibat dan saling bertukar pendapat dalam melakukan penyelidikan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang disajikan.

f. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning=PjBL) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.³³

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan

³³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 31.

kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

C. Konsep Dasar Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Sebagaimana lazimnya berbagai ilmu pendidikan, Al-Qur'an Hadits juga mempunyai dasar dalam pelaksanaannya. Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari materi pendidikan Islam yang mempunyai dasar pijakan kuat dan memiliki keunikan tersendiri dalam berbagai teori dan penerapannya. Materi Al-Qur'an Hadits harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Konsep dasar pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebuah rancangan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca, mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemauan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Al-Hadits, menarik hikmah yang terkandung di dalamnya.³⁴

Konsep dasar pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dipahami sebagai program yang sudah dirancang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Membaca sesuai makhrjanya, mengartikan atau menafsirkan Al-Qur'an dan Alhadits sesuai dengan kemampuan peserta didik dan tingkat madrasah masing-masing, kemudian dijadikan modal kemauan untuk mempelajari, meresapi, menghayati pokok-pokok kandungan dan menarik hikmah kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

QS An-Nahl (16): 78 berbicara tentang komponen pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran: “*Dan Allah*

³⁴ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 64.

mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."³⁵

Ayat di atas mengisyaratkan adanya tiga komponen yang terlibat dalam teori pembelajaran, yaitu: *al-VDP·D*, *al-bashar* dan *al-IX·DG*. Secara leksikal, kata *al-VDP·D* berarti telinga yang fungsinya menangkap suara, memahami pembicaraan, dan selainnya. Penyebutan *al-sama* dalam Alquran seringkali dihubungkan dengan penglihatan dan qalbu, yang menunjukkan adanya saling melengkapi antara berbagai alat itu dalam kegiatan belajar dan mengajar.

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an berarti bacaan. Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai wahyu untuk dijadikan pedoman hidup. Al-Hadits adalah ucapan, perbuatan, sikap, yang diperbuat Nabi Alqur'an hadits merupakan unsur mata pelajaran Agama Islam pada madrasah yang memmberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber Agama Islam. semasa hidupnya. Hadits juga merupakan sumber hukum Islam yang dijadikan pedoman hidup umat Nabi Muhammad saw kedua setelah Al-Qur'an.³⁶

Dalam surat at-Takwir dijelaskan tentang kebenaran diturunkannya Al-Qur'an: Artinya: *Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril) (19). Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy (20). Yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya (21). Dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah sekali-kali orang yang gila (22). Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang (23). Dan*

³⁵ QS An-Nahl (16): 78

³⁶ Abdul Wahab Kallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), h. 57.

*dia (Muhammad) bukanlah orang yang bakhil untuk menerangkan yang ghaib (24). (Q.S at-Takwir : 19-24).*³⁷

Ayat di atas menjawab sudah keraguan sebagian orang-orang yang menganggap bahwa Al Qur'an karangan atau buatan Nabi Muhammad melainkan wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat jibril. Selain manusia, Al-Qur'an juga diturunkan kepada golongan jin. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang diturunkan Allah swt kepada hambahamba-Nya, dan merupakan kitab penghimpun dari kitab yang telah diturunkan sebelumnya.

Hadits merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Adanya hadits menjadi penjelas atau perinci dari ayat-ayat Al-Qur'an yang terasa umum serta dibutuhkan penjelasannya. Ada tiga fungsi hadits terhadap Al-Qur'an, yaitu:

- a. Menafsirkan ayat Al-Qur'an yang luas.
- b. Memperkokoh ayat Al-Qur'an yang sudah diwahyukan Allah.
- c. Menjelaskan ayat Al-Qur'an yang membingungkan umat Islam.³⁸

Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber hukum Islam dan juga menjadi sumber dari pendidikan Islam. Dengan demikian, praktik pelaksanaan pendidikan itu sendiri harus bersumber pada kedua landasan tersebut, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Jadi, Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, yang mengajarkan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan Al-Hadits sehingga mampu membaca, mengartikan, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat dan hadits-hadits pendek pilihan, bisa menyimpulkan isi kandungannya kemudian mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Quran Hadis merupakan salah satu mata pelajaran bidang pendidikan agama Islam yang diajarkan di madrasah baik pada level Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah. Pelajaran al-Quran Hadis

³⁷ QS. At- Takwir ayat 19-24

³⁸ Inu Kencana Syafii, *Al-Qur'an Dan Politik* (Jakarta: Ciputat Press, n.d.), h. 18.

memiliki posisi penting dalam kaitannya dengan mata pelajaran pendidikan agam Islam lainnya seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, karena al-Quran Hadis dapat secara langsung mendukung keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran PAI lainnya.³⁹

2. Fungsi Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. *Pemahaman*, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
- b. *Sumber nilai*, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. *Sumber motivasi*, yaitu memberi dorongan hidup untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- d. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- e. *Perbaikan*, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- f. *Pencegahan*, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan menuju manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
- g. *Pembiasaan*, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.⁴⁰

³⁹ Mafardi3 Nur Alim1*, Mahyudin Ritonga2, "Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Quran Dengan Hasil Belajar Al-Quran Hadits Di MAN 4 Pasaman Barat," *INTIQAD JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM* 12, no. 02 (2020): h. 246.

⁴⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 116-117.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki beberapa fungsi, yaitu: menyampaikan ilmu pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar sesuai dengan ketentuannya, dan menulis Al-Qur'an dan Hadits serta mengetahui isi kandungan dari Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Al-Hadits juga sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Ruang Lingkup dan Tujuan Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Ruang lingkup Al-Qur'an Hadits di SMP dalam kurikulum kompetensi berisi pokok-pokok materi sebagai berikut:

- a. Pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- b. Maksud dan tujuan diturunkannya Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- c. Kedudukan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan umat Islam.
- d. Cara-cara menfungsikan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan umat Islam.
- e. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan.
- f. Mengartikan dan menafsirkan Al-Qur'an dan Al-Hadits kemudian mengambil hikmah.
- g. Mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.⁴²

⁴¹ Ibid., h. 117.

⁴² Abd Wadud, *Al-Qur'an Dan Al-Hadits Kurikulum 2008 Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2008), h. 28.

Belajar Al-Qur'an dan Hadits merupakan kewajiban bagi setiap Umat Islam. Pada tingkatan SMP, ruang lingkup Al-Qur'an Hadits berisi pokok-pokok materi sebagai berikut: pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan Hadits, maksud dan tujuan diturunkannya Al-Qur'an dan Hadits, kedudukan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan umat Islam, cara-cara menfungsikan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan umat Islam, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan, mengartikan dan menafsirkan Al-Qur'an dan Hadits kemudian mengambil hikmah serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan belajar Al-Qur'an Hadits Siswa diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, memahami maksud kandungannya dan meyakini kebenarannya serta mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadist
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an Hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-Qur'an dan Hadist yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadist.⁴³

Dari uraian di atas, agar peserta didik gemar untuk membaca al-qur'an dan hadist dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini, kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang

⁴³ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*

terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

5. Standar Kompetensi Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk memahami isi pokok Al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadits, fungsi hadits terhadap Al-Qur'an, pembagian hadits ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁴ Selain itu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits madrasah tsanawiyah memiliki standar kelulusan sebagai berikut:

- a. Menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an
- b. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak terhadap ibu-bapak, sesama manusia, dan perintah bertaqwa, peraturan dan persaudaraan, setan sebagai musuh manusia, berlaku dermawan, semangat keilmuan, makanan yang halal dan baik, sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, sikap konsekuen dan jujur
- c. Memahami hadits-hadits tentang akhlak terhadap ibu-bapak, sesama manusia, perintah bertaqwa, meyakini kebenaran islam dan istoqamah, cinta kepada allah dan rasul, makanan yang halal dan baik, perintah menuntut ilmu, taat kepada allah, rasul, dan pemerintah.
- d. Memahami sejarah turunnya Al-Qur'an
- e. Memahami arti hadits dan macam-macamnya.

⁴⁴Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*

6. Karakteristik Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dari keberadaannya tersebut implikasi dalam proses pembelajarannya tersebut harus menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah tsnawiyah memiliki tiga karakteristik yaitu:

- a. Membaca (menulis) yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, iteprestasi ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah itelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

D. Model Pembelajaran Al- Qur'an Hadist

1. Konsep Model Pembelajaran Al- Qur'an Hadist

Dewey dalam Abdul Majid mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di dalam maupun diluar kelas serta menajamkan materi. Model pembelajaran berisi kerangka dasar dengan beragam muatan mata pelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik yang muncul dalam beragam variasi sesuai landasan filosofis dan pedagogisnya.⁴⁵

Cucu Suhana mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan siswa secara adaptif maupun generative yang erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk siasat guru yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan karakter muatan mata pelajaran, kompetensi guru dan kondisi siswa. Hal ini dilakukan

⁴⁵ Noviana and Huda, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru," h. 24.

untuk mengantarkan siswa pada perubahan kompetensi yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Al- Qur'an Hadits.

Secara sederhana, Paul Eggen menyebutkan ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut:⁴⁶

- a. Tujuan. Model pembelajaran dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk spesifikasi materi.
- b. Fase. Model pembelajaran mencakup langkah yang bertujuan membantu siswa mencaoi tujuan pembelajaran yang spesifik.
- c. Fondasi. Model mengajar didukung teori dan penelitian pembelajaran dan motivasi.

Berbeda dengan Paul Eggen, Rusman menspesifikasikan ciri-ciri model pembelajaran diatas sebagaimana berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli.
- b. Memiliki misi dan tujuan pendidikan
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) sistematika pembelajaran (syntax), (2) adanya prinsip-prinsip yang reaksi, (3) sistem sosial, (4) sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, yakni: (1) dampak pembelajaran yang dapat diukur, (2) dampak pengiring atau hasil jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model yang dipilih.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah Dan PAI Pada Sekolah Umum Tingkat Dasar*, 2004, h. 32.

3. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran Qur'an Hadits

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih model pembelajaran adalah:

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Meliputi tujuan yang berkenaan dengan kompetensi siswa, kompleksitas, keterampilan akademik.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran yang meliputi ruang lingkup pembelajaran, prasyarat, bahan dan sumber pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut peserta siswa yang meliputi tingkat kematangan siswa, minat, bakat dan kondisi siswa, gaya belajar siswa.
- d. Pertimbangan yang bersifat nonteknis yang meliputi nilai efektifitas dan efisiensi.

E. Kajian Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dapat menjadi perbandingan maupun acuan bagi peneliti yang akan dilakukan.

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penulis
1	Purwanta (2010)	Probelmatika pembelajaran Al- Quran di MI Muhammadiyah	Di dalam skripsi ini dijelaskan problematika	Perbedaan penelitian terdahulu : Membahas

		Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga	pembelajaran Al-Quran Hadis dengan solusi penerapan strategi pembelajaran	tentang solusi penerapan dalam strategi pembelajaran Al- Quran Hadis Sedangkan penelitian yang penulis saat ini lakukan ialah : Membahas tentang penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Al- Quran Hadis
2	Erni Kusmayanti (2010)	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Baca Tulis Al- Quran Di Mi P2a Meri Kutasari Purbalingga	Di dalam skripsi ini dijelaskan tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran. Obyek yang diteliti adalah dari kelas I sampai VI,	Perbedaan penelitian terdahulu : membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran baca tulis Al- Quran yang sealiran dengan Al- Qur'an Hadis.

			mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran yang sealiran dengan Al-Quran Hadis dan lokasi di MI P2A Mero	Sedangkan perbedaan penelitian saat ini ialah Membahas tentang penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Al-Quran Hadis
3	Dwi Mulati (2016)	Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung)	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: a) Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung	Perbedaan penelitian terdahulu : Membahas metode dalam pembelajaran dan mutu pembelajaran pada pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang penulis saat ini lakukan ialah : Membahas tentang penerapan model pembelajaran pada mata

			<p>adalah: (1) pendekatan spiritual, (2) pendekatan emosional, (3) pendekatan pengalaman, (4) pendekatan keteladanan, (5) pendekatan pembiasaan.</p> <p>(b) Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung</p> <p>adalah: (1) metode tanya jawab, (2) metode ceramah, (3) metode</p>	<p>pelajaran Al-Quran Hadis</p>
--	--	--	--	---------------------------------

			diskusi, (4) metode bermain peran/ sosiodrama, (5) metode demonstrasi, (6) metode pemecahan masalah.	
--	--	--	---	--

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Ada persamaan dan perbedaan antara kedua skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits secara umum. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek, mata pelajaran dan lokasi penelitian dimana penulis melakukan penelitiannya di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

F. Kerangka Berfikir

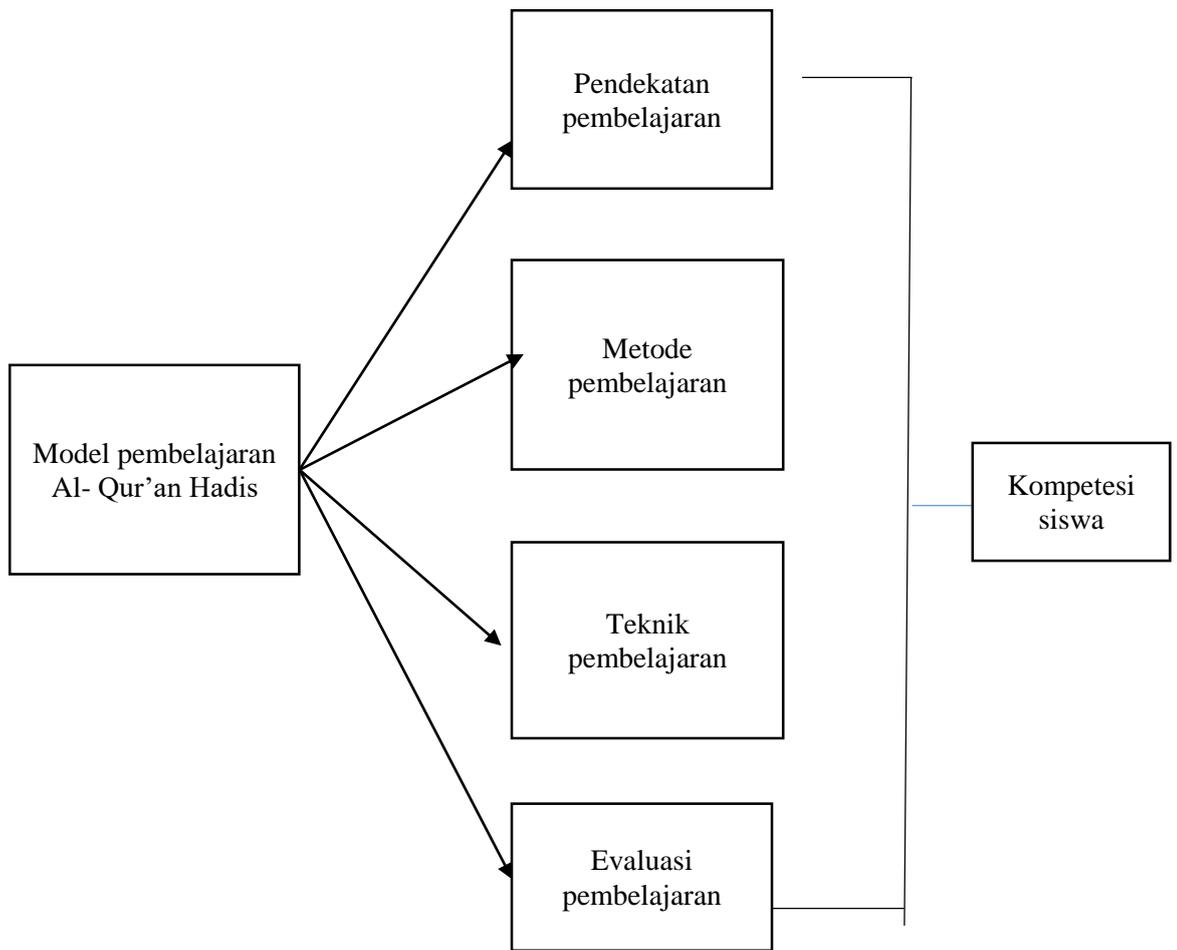
Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses pembelajaran, belajar berkaitan dengan proses pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru untuk memperoleh hasil yang terbaik bagi peserta didik. Agar mencapai tujuan tersebut peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri karena proses pembelajaran akan terjadi jika ada interaksi atau komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru sehingga akan memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar yang optimal.

Pemahaman materi yang disampaikan oleh guru pada peserta didik merupakan sasaran pembelajaran, dan merupakan salah satu syarat mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar. Mata pelajaran

Al-Qur'an Hadits pada kelas VII MTs Persiapan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits belum mampumenguasai materi karena banyak kekurangan yang masih ada, diantaranya: takut dengan mata pelajaran, banyak anak yang masih menyepelkan materi, malu untuk maju atau bertanya pada guru, dan masih banyak yang lainnya.

Untuk mencapai nilai rata-rata yang masih kurang dari ketentuan ketuntasan minimal, maka guru lebih sering mengadakan tanya jawab, tugas, dan latihan. Selain itu penggunaan metode pembelajaran digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi kongkret, dapat menjelaskan dan memandu pada peserta agar mudah dipahami.⁴⁷ Kerangka berpikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel sebagai berikut.

⁴⁷ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 27.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan data lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggali data dari pandangan subyek dan informan dalam bentuk cerita yang terkait dengan judul. Dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi sebenarnya. Biasanya penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif . selain itu yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian merupakan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang di situasi-situasi tertentu.⁴⁹ Hal ini untuk menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan analisis penggunaan model pembelajaran mata pelajaran Al- Qur'an Hadist.

Dengan kata lain, metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

⁴⁸ Armani Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 38.

⁴⁹ Aan. Satori, Djama'an & Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta., 2014), h. 22.

lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁰ Oleh karena itu, dalam penelitian ini diuraikan secara lebih mendalam tentang Analisis penggunaan model pembelajaran mata pelajaran Al- Qur'an Hadist.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan yang beralamat di Jl. Jala Raya, Besar, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20251. Sedangkan waktu penelitian yang saya laksanakan di semester genap TA. 2020/2021 yaitu diestimasikan dari bulan April 2021 sampai selesai.

Kegiatan	Tahun Ajaran 2020- 2021																					
	Maret				Mei				Juni				Juli				Agustus				September	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
ACC Judul	■																					
Penyusunan proposal		■	■	■	■	■																
Revisi proposal							■	■	■	■	■	■	■	■								
Seminar proposal																■						
Pelaksanaan Riset																	■					
Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■	
ACC Skripsi																						■
Sidang Meja Hijau																						■

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian

⁵⁰ Aplikasi Zoom et al., "Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK)," *homepage* 13, no. 2 (2020): h. 33.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti mendapatkan gambaran data yang lebih akurat dari obyek yang diteliti. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya instrumen kunci, dengan itu peneliti dilapangan harus hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang sudah terjadwalkan.

D. Tahapan Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan terfokus pada temuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian, membahas dan mengulas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang diteliti yaitu tentang Analisis penggunaan model pembelajaran mata pelajaran Al- Qur'an Hadist Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Kemudian judul tersebut dikonsultasikan dengan SekProdi, KaProdi dan Dekan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu peneliti menyusun perencanaan penelitian. Adapun yang direncanakan

sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isinya mulai dari Pendahuluan, Kajian Pustaka dan metode penelitian sampai dengan penjadwalan untuk diseminarkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data-data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, bidang kurikulum dan guru Al- Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat-kalimat. Setelah kalimat-kalimat itu tersusun rapi, langkah terakhir dari penelitian ini adalah membuat kesimpulan dari olahan data. Kesimpulan dari tahapan ini berkaitan dengan Analisis penggunaan model pembelajaran mata pelajaran Al- Qur'an Hadist Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan masalah yang disusun dengan rumusan masalah yang sudah disusun dengan sistematis.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per Bab. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar baik dari segi teori maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah pengandaan laporan.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang

menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data. Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas :

1. **Dara Primer** : merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data yang berupa : wawancara, observasi, yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yaitu, siswa, guru bidang studi mata pelajaran Al- Qur'an Hadis dan kepala sekolah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.
2. **Data Sekunder** : data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan di lakukan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari guru bidang studi mata pelajaran Al- Qur'an Hadis, kepala sekolah dan tata usaha di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, untuk menunjang data tentang bahan ajar yang baik untuk digunakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. **Wawancara (Interview)**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung

dari informan tentang apa yang diteliti dan dipecahkan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa saja yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (Check list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau di tanyakan dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung. Diantara pedoman wawancara yang digunakan adalah alat perekam, catatan, pulpen serta alat tulis yang di perlukan.⁵¹

No	Rumusan Masalah	Indikator Wawancara	Interview
1	Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Al- Qur'an Hadis	1. Mampu menerapkan model pembelajaran yang aktif dan efisien untuk peserta didik 2. Mampu menggunakan model pembelajaran agar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran yang berlangsung 3. Mampu membuat variasi terhadap model pembelajar agar peserta didik tidak mudah jenuh	Guru Bidang Studi Mata Pelajaran Al- Quran Hadis, Ibu Juliana, S.Pd
2	Cara guru dalam menerapkan model pembelajaran	Dalam menerapkan model pembelajaran tersebut dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajarannya dan	Guru Bidang Studi Mata Pelajaran Al- Quran Hadis, Ibu Juliana, S.Pd

⁵¹ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 36.

		selalu diikuti dengan menggunakan panduan RPP	
3	Apa ada kendala atau problsematika dalam menerapkan model pembelajaran tersebut?	1. Kepahaman sisiwa terhadap materi 2. Hambatan dalam menyampaikan materi 3. Keterbatasan waktu	Guru Bidang Studi Mata Pelajaran Al- Quran Hadis, Ibu Juliana, S.Pd

2. Observasi

Selain dengan wawancara peneliti juga melakukan observasi. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Metode observasi juga merupakan metode pengumpulan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek, interaksi subjek dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah yang terjadi.⁵²

No	Rumusan Masalah	Indikator observasi	Observer
1.	Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran mata	Model pembelajaran yang digunakan guru Mata pelajaran Al- Quran Hadis	Guru, Ibu Juliana S.Pd dan Siswa-siswi Kelas VII A

⁵² M.IM Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-BOOK) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang," *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN* 2, no. 2 (2013): h. 25.

	pelajaran Al- Qur'an Hadis?		
2	Bagaimana cara menerapkan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis?	Strategi guru dalam megajarkan materi pemmbelajaran sesuai dengan panduan RPP	Guru, Ibu Juliana S.Pd dan Siswa-siswi Kelas VII A
3	Apa ada kendala atau problematika dalam menerapkan model pembelajaran tersebut?	Keterbatasan waktu dan ada hambatan membuat peserta didik mudah jenuh terhadap pembelajaran	Guru, Ibu Juliana S.Pd dan Siswa-siswi Kelas VII A

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek peneletian. Dokumentasi juga merupakan data yang disimpan dan bisa dikaji ulang bila perlu. Dokumentasi juga diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dan sebagainya.

No	Rumusan Masalah	Indikator dokumentasi	Dokumentasi
1.	Penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Al- Quran Hadis	1. Buku paket Al- Quran Hadis 2. RPP	Buku Pelajaran dan RPP
2.	Cara menerapkan penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Al- Quran Hadis	1. RPP	RPP

3.	Kendala atau problematika dalam penggunaan model pembelajaran	1. Foto Kegiatan pembelajaran	Foto kegiatan pembelajaran
----	---	-------------------------------	----------------------------

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti yang dikutip Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang Analisis penggunaan model pembelajaran mata pelajaran Al- Qur'an Hadist Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang di lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap

seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait analisis penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Al- Quran Hadis di MTs Persiapan Negeri 4 Medan berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan penulis adalah :

1. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrumen, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data memerlukan waktu tidak cukup dengan waktu yang singkat, akan tetapi peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan pada latar penelitian ini agar peningkatan kualitas data yang terpercaya atas data yang dikumpulkan.⁵³

2. Triangulasi

Untuk memastikan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu :⁵⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan man yang spesefik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

⁵³ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 17.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 41.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat nara sumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum

1. Profil Sekolah

- | | |
|-------------------------|--|
| 1) Nama Sekolah | : Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri |
| 2) NIS | : 12121271093 |
| 3) SIOP | : 1839/2016 |
| 4) NPSN | : 69963454 |
| 5) Alamat Sekolah | : Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung |
| 6) Kecamatan | : Medan Labuhan |
| 7) Kabupaten/Kota | : Kota Medan |
| 8) Kode Pos | : 20253 |
| 9) Telp | : (061) – 42067340 |
| 10) Email | : mtspn4.medan@yahoo.com |
| 11) Tahun Berdiri | : 2016 |
| 12) Status Sekolah | : Swasta |
| 13) Status Bangunan | : Milik Sendiri |
| 14) Status Tanah | : Milik Sendiri |
| 15) Nama Kepala Sekolah | : Syarifuddin, S.Pd.I, MA |
| 16) Nama Yayasan | : Badan Penyelenggara Madrasah Tsanawiyah Negeri Medan |
| 17) Nama Ketua Yayasan | : Drs. H. Impun Siregar, MA |

2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Khususnya sebagai institusi pendidikan bagi putra-putrinya untuk menjadikan anak-anaknya menjadi generasi Islami serta Unggul Berprestasi, hal demikian itu tentu karena pertolongan Allah semata, melalui ciri khususnya insya Allah keunggulan yang di titipkan-Nya sebagai amanah. Di antara amanat titipan Allah adalah:

- Kemampuan untuk pemeliharaan dan pembangunan gedung yang di bantu oleh Pemerintah kota Medan serta bantuan wali murid
- Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau dari segala jurusan
- Ditopang oleh manajemen berbasis madrasah
- Sarana prasarana yang cukup
- Tenaga pengajar yang berkelayakan dan berpengalaman di bidangnya
- Biaya pendidikan terjangkau

Dengan dasar amanat itulah, MTs Persiapan Negeri 4 Medan, menerima siswa baru setiap tahunnya agar dalam Proses Belajar Mengajar dapat ditumbuh suburkan nilai-nilai ikhlas yang tinggi. Sebab hanyadengan hati yang mati membuat ilmu stinggi apapun tak berarti.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Adapun visi dan misi MTs Persiapan Negeri 4 Medan sebagai berikut:

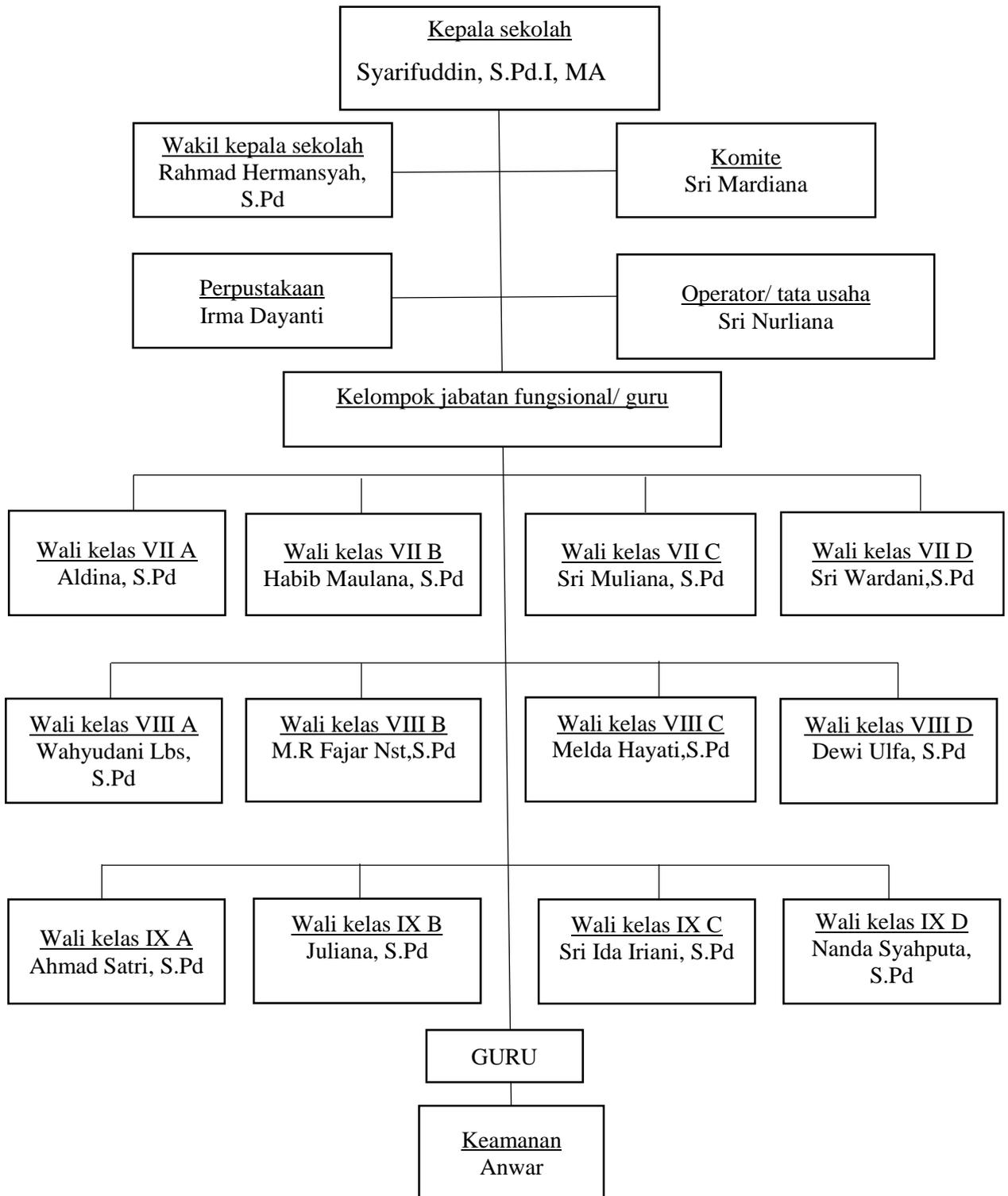
- **Visi**

Taat pada ilahi, Berakhlak Mulia, Berilmu Pengetahan, Beramal Sholeh dan Tampil Berprestasi.

- **Misi**

1. Mengembagnkan Peningkatan Kualitas IPTEK dan IMTAQ siswa.
2. Membina dan menyempurnakan Sarana dan Prasarana.
3. Mengembangkan dan Menyempurnakan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Siswa yang Up To Date.
4. Menumbuhkan Kreativitas dan Apresiasi Seni Budaya Serta Meningkatkan Prestasi Olahraga Dikalangan Siswa.
5. Menciptakan Lingkungan Sehat, Kondusif dan Bernuasa Islami.

4. Struktur Organisasi dan Jabatan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan



Bagan 3.1 Struktur Organisasi dan Jabatan

5. Keadaan Siswa dan Program Kesiswaan

a. Keadaan siswa (3 tahun terakhir)

Tahun pelajaran	Jumlah siswa			Keterangan
	Yang mendaftar	Yang diterima	Persentase yang diterima	
2018/2019	10	10	100%	
2019/2020	6	6	100%	
2020/2021	8	8	100%	

Tabel 4. 1 Keadaan Siswa

b. Jumlah siswa TP. 2020/2021

JUMLAH KESELURUHAN SISWA			
Tahun pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
2020/2021	II	8	Kapasitas = 62 Orang
			Jumlah = 66 Orang
2020/2021	II	6	Kapasitas = 64 Orang
			Jumlah = 62 Orang
2020/2021	III	3	Kapasitas = 68 Orang
			Jumlah = 75 Orang

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

c. Sarana dan Prasarana MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Ruang	Jumlah	Luas (m^2)	Kondisi	
			Baik	Rusak
Teori/ Kelas	8	448	√	-
Ruang Kepala Sekolah	1	10	√	-
Ruang Guru	1	36	√	-
Ruang tata usaha	1	16	√	-
Ruang Bimbingan Konseling	1	19	√	-
Laboratorium	1	28	√	-
a. IPA	2	56		
b. Komputer				
Ruang perpustakaan	1	56	√	-
Ruang OSIS	1	15	√	-
Ruang UKS	1	9	√	-
Koperasi	1	24	√	-
Rumah penjaga sekolah	1	12	√	-
Gudang	1	4	√	-

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana

B. Temuan Peneliti

1. Model pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi mata pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan peneliti menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan secara berlangsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning pada materi pengertian hidup seimbang, problem solving pada materi mencintai anak yatim dan pembelajaran langsung pada materi hukum bacaan tajwid. Ibu Juliana, S.Pd (Guru bidang studi Al- Quran Hadis) Mengatakan bahwa :

Model pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan materi yang ingin diajarkan ke peserta didik agar saat melakukan pembelajaran peserta didik bisa aktif dan mengerti akan materi tersebut. Dan untuk materi yang mau diajarkan ke anak- anak khususnya dikelas VII ini materi tentang Hidup seimbang di panduan RPP model pembelajaran yang digunakan ialah kooperatif learning, sedangkan untuk pertemuan ke II itu materi nya tentang mencintai anak yatim disini saya menggunakan model pembelajaran problem solving dan pertemuan selanjutnya itu saya mengajarkan terkait hukum bacaan tajwid disini saya menggunakan model pembelajaran langsung, dimana pada materi ini lebih ditekankan untuk ke metode demonstrasi atau bisa juga menggunakan metode praktek agar anak-anak jauh lebih mudah mengerti dan paham.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara berlangsung model pembelajaran yang digunakan itu harus sesuai dengan isi materi yang mau disampaikan kepada peserta didik dan harus mengikuti panduan RPP. Model pembelajaran yang diterapkan di mata pelajaran Al- Quran Hadis ada 3 model pembelajaran yang dijelaskan oleh informan yaitu model pembelajaran kooperatif learning, problem solving dan model pembelajaran langsung.

a. Model pembelajaran kooperatif learning

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran

⁵⁵ Juliana, S.Pd, Guru Bidang Studi Al- Quran Hadis MTs Persiapan Negeri 4 Medan, wawancara di Medan, tanggal 9 Agustus 2021.

kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 2,4 sampai dengan 6 orang yang mana setiap anggota bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Jadi tujuan dari pembelajaran kooperatif ini adalah mengajarkan siswa untuk memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota untuk belajar.⁵⁶

Sedangkan menurut Sanjaya salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (SPK). SPK merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin mengemukakan dua alasan, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.⁵⁷

⁵⁶ Irnawati4 Wahyu Hidayat1*, Muzakkir2, Hamsiah3, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Shalat Sunnah," *INTIQAD JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM* 13, no. 01 (2021): h. 158.

⁵⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 78.

Adapun menurut Warsono dalam model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta dengan kelompok yang lain.

Keberhasilan belajar dalam pembelajaran kooperatif tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individu maupun secara berkelompok. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Menurut Depdiknas, tujuan pertama pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Sedangkan tujuan kedua, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Tujuan pembelajaran kooperatif yang ketiga ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud ialah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok, dan sebagainya.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil yang siswanya bekerja secara bersama-sama untuk memaksimalkan belajar mereka, siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan setiap individu dan kelompoknya guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan setelah melakukan observasi langsung yaitu model pembelajaran kooperatif learning adalah suatu metode belajar dimana siswa belajar dalam kelompok- kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, kelompok kecil ini setiap anggotanya dituntut untuk saling berkerjasama antar anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.

⁵⁸ Berlin Sani Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Kencana Perenada Media, 2009), h. 87.

Jadi dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya pembelajaran kooperatif. Guru menerapkan pembelajaran kooperatif learning karena memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat berinteraksi dan berdiskusi untuk melatih pemahaman siswa mengenai materi dalam suatu pembelajaran dengan latar belakang yang berbeda. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif ini mempunyai ciri-ciri tertentu dibandingkan dengan model lainnya. Menurut Ibrahim pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen).
- Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Berdasarkan ciri-ciri diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mencerminkan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil, juga mengembangkan keterampilan berpikir logis.

Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Majid pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
- Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.

- Mengembangkan keterampilan sosial siswa: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.⁵⁹

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlihat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar.

b. Model pembelajaran problem solving

Model pembelajaran problem solving merupakan suatu metode dimana dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan strategi berpikir. Sebab dalam metode ini problem solving siswa belajar merumuskan masalah, member respon terhadap rangsangan yang menggambarkan situasi problematika dengan mempergunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya.

Abdul Majid dalam bukunya “Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru” mengatakan model pembelajaran problem solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.⁶⁰

Model pembelajaran problem solving ini erat pula kaitannya dengan metode proyek, metode diskusi, metode penemuan, serta metode eksperimen. Berbagai metode tersebut pada hakikatnya sama, yaitu bertolak dari suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik dengan bimbingan guru.

Dalam pembelajaran Problem Solving ini, guru sebaiknya hanya sebatas melihat jalan pikiran yang disampaikan oleh siswa dan memotivasi

⁵⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2005), h. 65.

⁶⁰ Ibid., h. 39-40.

sebaiknya sebagai seorang guru tetaplah menghargai pendapat siswa tersebut untuk menghindari timbulnya frustrasi dalam diri siswa, karena metode problem solving merupakan metode pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka. Sekalipun pendapat mereka salah.⁶¹

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem solving ini ialah dengan cara membagikan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil 3 sampai 5 orang lalu disini siswa menentukan pokok permasalahan yang harus dipecahkan serta mendiskusikan dan memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan pengumpulan data, menganalisis, menyusun data dan lalu menarik kesimpulan.

Keunggulan dan Kelemahan Metode Problem Solving

Tidak ada satu metode yang baik untuk mencapai setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode pasti mempunyai keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan dan kelemahan Metode Problem Solving adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan

- a. Melatih peserta didik untuk menghadapi problem-problem atau situasi-situasi yang timbul secara spontan.
- b. Peserta didik menjadi aktif dan berinisiatif sendiri serta bertanggung jawab sendiri.
- c. Pendidikan di sekolah relevan dengan kehidupan.
- d. Sukar sekali menentukan masalah yang benar-benar cocok dengan tingkat kemampuan peserta didik.

2. Kelemahan

- a. Memerlukan waktu yang lama
- b. Murid yang pasif dan malas akan tertinggal.
- c. Banyak menimbulkan resiko, terutama bagi murid yang kurang mampu akan menyebabkan prustasi (putus asa), dan rendah diri.

⁶¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, h. 27.

c. Model pembelajaran langsung

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al- Qur'an Hadis guru bidang studi menerapkan model pembelajaran langsung pada materi belajar hukum tajwid.

Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan belajar yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung juga cocok untuk mengajarkan komponen- komponen keterampilan dan mengajarkan siswa untuk bisa membaca Al- Qur'an dan mempelajari hukum-hukum ilmu tajwid.

Menurut Killen dalam depdiknas pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.⁶²

Model pembelajaran langsung ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena tujuan dalam pembelajaran langsung ini adalah supaya peserta didik mendapatkan pengetahuan dalam belajar secara bertahap dan mencapai target yang diinginkan.

Depdiknas menyebutkan bahwa tujuan utama pembelajaran langsung adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar peserta didik.⁶³

Beberapa temuan dalam teori perilaku di antaranya adalah pencapaian peserta didik yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh peserta

⁶² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 23.

⁶³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 38.

didik dalam belajar atau mengerjakan tugas dan kecepatan peserta didik untuk berhasil dalam mengerjakan tugas sangat positif.

Model Pembelajaran Langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya guru dapat menggunakan berbagai media. Informasi yang disampaikan dengan strategi direktif dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi).

2. Cara guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Rasulullah adalah pendidik professional (mukhlis) dan guru yang cerdas, karena Allah SWT mengutusnyanya dengan misi menanamkan akhlak terpuji. Ia bergaul dan berbaur dengan umat dengan cara yang baik dan berbudi luhur. Ia berperilaku layaknya saudara yang rendah hati (*tawadhu'*) bagi mereka, guru yang sabar, bahkan guru yang berbelas kasih. Ketika ia hendak membelajarkan ajaran moral (akhlak) kepada umat, ia menggunakan bahasa yang lemah lembut yang dapat menyentuh hati mereka. Hal itu terbukti dalam ungkapan Nabi berikut:⁶⁴

“Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: Saya dan kalian (dalam proses pembelajaran) laksana seorang bapak dan anak. Jika kalian hendak buang hajat maka janganlah menghadap ke kiblat dan jangan pula membelakanginya. Dan janganlah kalian ber-istinja' (cebok) dengan tangan kanannya.”

Ketika Rasulullah menjelaskan materi pembelajaran, ia menjelaskannya dengan penjelasan terbaik dan mudah dipahami. Bisa jadi untuk materi tertentu ia mengulangi penjelasannya lebih dari sekali, sehingga

⁶⁴ Abu „Abd. al-Rahman Ahmad ibn Syuaib ibn Ali al-Khurrasani al-Nasa“i atau dikenal dengan Imam al-Nasa“i, *Sunan al-Nasa“i*, Juz I (Alepo: Maktab al-Matbu“at al-Islamiyyah, 1986), 38.

murid yang mendengarkan mudah memahami materi pembelajaran. Setidaknya persaksian Sayyidah A'isyah r.a. berikut dapat dijadikan acuan:

“Sayyidah A'isyah mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW tidak menyajikan materi pembelajaran sebagaimana yang kalian lakukan (bertele-tele). Penjelasan nya tegas dan mudah ditangkap, sehingga siapapaun yang mendengarkannya mudah menghafalkan/memahami materi pembelajaran tersebut”⁶⁵

Karena pembelajaran Nabi sangat jelas dan mudah ditangkap, andai dihitung oleh seseorang, maka ungkapan presentasi Rasul dalam pembelajaran dapat dihitung satu persatu. Hal ini seperti ungkapan Sayyidah A'isyah berikut:

“Sayyidah A'isyah menyaksikan pembelajaran Nabi bahwa ketika Nabi menyampaikan sebuah hadis, andai ada orang yang menghitungnya, maka ia bisa menghitung berapa banyak ungkapan yang disampaikan Nabi”⁶⁶

Jadi paparan Nabi cukup jelas dan tegas dalam proses pembelajaran, hingga audien (murid) yang mendengarkan tidak perlu bertanya lagi materi yang dipresentasikan, dan tidak ada kesulitan bagi mereka untuk menangkap paparan tersebut.²⁶ Penyampaian materi oleh Nabi dalam pembelajaran bersifat elegan, dapat ditangkap dan dicerna oleh murid-muridnya dengan mudah, sehingga siapapun peserta didiknya, dari strata sosial manapun, mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Nabi.

Cara guru mata pelajaran Al- Qur'an Hadis dalam menerapkan model pembelajaran ialah dengan menguasai langkah-langkah jenis dari model pembelajaran tersebut. Agar materi yang tersampaikan tidak lari dari pembahasan dan peserta didik pun bisa paham dan mengerti.

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi ini membuat siswa-siswi sedikit merasakan jenuh dan bosan karena kegiatannya

⁶⁵ Abu „Abd.al-Rahman Ahmad ibn Syuaib ibn Ali al-Khurrasani al-Nasa“i atau dikenal dengan Imam al-Nasa“i, *‘Amal al-Yaum wa al-Lailah* (Beirut: Mu“assasat al-Risalah, 1406 H.), 314.

⁶⁶ Muhammad Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadits: Ulumuhu wa Mushthalahu* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), 59.

yang dilakukan tidak bisa seperti biasanya. Terutama pada alokasi waktu yang biasanya 45 menit setiap 1 les mata pelajaran sekarang semenjak pandemi dirubah menjadi 30 menit dan disini lah sedikit kendala yang membuat pembelajaran tidak efektif.

Jadi untuk pertanyaan terkait cara guru dalam menerapkan model pembelajaran Al- Qur'an Hadis disini saya menganalisis langsung ke ruangan kelas tersebut bagaimana proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran.

a. Model pembelajaran kooperatif learning

Pertemuan ke Empat dilaksanakan pada hari kamis tanggal 19 Agustus 2021 dilaksanakan selama 2x30 menit. Peneliti menganalisis bagaimana cara guru dalam menerapkan penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis di kelas VII A.⁶⁷

Pendidik mulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik berdoa bersama. Setelah berdoa pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dan rajin belajar, meningkatkan prestasi belajar yang memuaskan.⁶⁸

Pada kegiatan ini pendidik menyuruh peserta didik untuk mengamati contoh kisah Sayidina Umar bin Khattab ra, melalui motivasi yang diberikan oleh pendidik, ketika ditanya peserta didik memberikan pendapatnya, walaupun ada sebagian peserta didik yang tidak mengeluarkan pendapat. Pendidik membagi peserta didik dalam 6 kelompok, setiap kelompok mendapatkan sub materi diantaranya menjelaskan pengertian hidup seimbang, terbiasa berperilaku seimbang, dampak positif perilaku seimbang, selanjutnya masing- masing anggota kelompok berpacar dengan siswa dari kelompok lain yang mempunyai materi yang sama untuk membentuk

⁶⁷ Observasi di MTs Persiapan Negeri 4 Medan di Kelas VII-A Pada Tanggal 19 Agustus 2021

⁶⁷ Obser

⁶⁸ Observasi di MTs Persiapan Negeri 4 Medan di Kelas VII-A Pada Tanggal 19 Agustus 2021

kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Siswa dalam kelompok mencari dan memahami materi yang mereka dapat melalui diskusi, selanjutnya siswa dalam kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan dalam kelompok ahli. Setelah semua selesai diskusi salah satu siswa dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Dalam kegiatan akhir proses pembelajaran yaitu melakukan refleksi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Tidak lupa pendidik memberikan soal tes untuk dikerjakan peserta didik. Kemudian menutup pelajaran dengan salam.

b. Model pembelajaran problem solving

Pertemuan Kelima dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Agustus 2021 dilaksanakan selama 2x30 menit. Peneliti menganalisis bagaimana cara guru dalam menerapkan penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis di kelas VII B.⁶⁹

Pendidik mulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik berdoa bersama. Setelah berdoa pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dan rajin belajar, meningkatkan prestasi belajar yang memuaskan.⁷⁰

Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap proses pembelajaran berlangsung guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang dimana pertanyaan itu adalah suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dan pertanyaan yang diberikan ialah tentang bagaimana mencintai anak yatim. Kemudian guru bertanya lagi kepada siswa, kira-kira permasalahan apa saja yang muncul dari pertanyaan pertama tadi.

⁶⁹ Observasi di MTs Persiapan Negeri 4 Medan di Kelas VII- B Pada Tanggal 23 Agustus 2021

⁷⁰ Observasi di MTs Persiapan Negeri 4 Medan di Kelas VII- B Pada Tanggal 23 Agustus 2021

Tak lama kemudia salah satu siswa yang menanyakan tentang bagaimana cara Rasulullah mencintai anak yatim. Selain itu juga muncul lagi pertanyaan tentang bagaimana hukumnya bila kita menelantarkan anak yatim. Secara tidak langsung siswa mulai paham dan memiliki beberapa penyajian permasalahan yang berkembang dari pertanyaan pertama pada tahap identifikasi masalah.

Jadi pada tahap ini guru meminta siswa untuk merumuskan beberapa pertanyaan tersebut dengan maksud agar para siswa ikut berfikir bagaimana cara menjawab dan bagaimana cara memecahkan permasalahan yang ada. Dan sebelumnya disini pendidik meminta kepada siswa untuk membentuk suatu kelompok yang minimal jumlah nya 4-6 orang.

Dengan adanya kelompok maka lebih memudahkan siswa untuk berdiskusi terkait berbagai permasalahan yang sudah dipaparkan. Guru meminta anak-anak untuk memberikan atau mencari solusi atas jawaban dari permasalahan yang telah disajikan melalui buku ataupun sumber-sumber lain yang menunjang untuk kemudian mereka diskusikan. Lalu setelah mereka melakukan diskusi kelompok guru meminta masing-masing perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi yang sudah mereka diskusikan bersama dan membuka forum sesi tanya jawab antar kelompok. Setelah semuanya terpecahkan selanjutnya ialah pendidik memberikan sedikit penjelasan dan memberikan solusi atas permasalahan yang sudah dijelaskan bersama-sama dan memberikan penilaian terbaik kepada peserta didik.

c. Model pembelajaran langsung

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari kamis tanggal 26 Agustus 2021 dilaksanakan selama 2x30 menit. Peneliti menganalisis bagaimana cara guru dalam menerapkan penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis di kelas VII C.⁷¹

. Pendidik mulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik berdoa bersama. Setelah berdoa pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan

⁷¹ Observasi di MTs Persiapan Negeri 4 Medan di Kelas VII-C Pada Tanggal 26 Agustus 2021

memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dan rajin belajar, meningkatkan prestasi belajar yang memuaskan.⁷²

Pada proses pembelajaran pendidik menjelaskan hukum-hukum tajwid yang ada didalam Al-Quran, khususnya terdapat dalam QS Al- Ma'un. Sebelum guru menjelaskan hukum tajwid yang ada pada QS. Al- Ma'un, guru meminta terlebih dahulu kepada siswa untuk membacakan Surah Al- Ma'un dan tidak lupa memahami artinya.

Setelah itu baru guru menjelaskan dan memaparkan hukum tajwid apa saja yang terdapat di dalam Surah Al-Ma'un. Setelah mereka paham dan mengetahuinya, lalu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan contoh-contoh hukum tajwid yang mereka ketahui di buku tulis masing-masing. Setelah semuanya selesai menuliskan lalu guru memeriksa hasil jawabannya dan memberikan penilaian.

3. Problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Hasil wawancara dengan Ibu Juliana, S.Pd (Guru bidang studi Al-Quran Hadis) terhadap problem atau kendala dalam menggunakan model pembelajaran yang tertera di panduan RPP, menyatakan bahwa :

Problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran ialah kurangnya alokasi waktu yang dibutuhkan sehingga materi yang diajarkan tidak bisa sepenuhnya tersampaikan, yang kedua yaitu dimana peran siswa yang kurang aktif dalam proses penyampaian materi hasil diskusinya atau sedikit monoton sehingga teman-teman yang lain agak sedikit kesulitan dalam memahami materi contohnya ialah apabila menggunakan model pembelajaran kooperatif learning dan problem solving yang membutuhkan sebuah kelompok diskusi.⁷³

Selanjutnya ialah peneliti juga menanyakan terkait kendala atau problematika yang membuat model pembelajaran yang diterapkan tidak

⁷² Observasi di MTs Persiapan Negeri 4 Medan di Kelas VII-C Pada Tanggal 26 Agustus 2021

⁷² Obser

⁷³ Juliana, S.Pd, Guru Bidang Studi Al- Quran Hadis MTs Persiapan Negeri 4 Medan, wawancara di Medan, tanggal 30 Agustus 2021.

berjalan secara efektif. Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, MA (Kepala sekolah MTs Persiapan Negeri 4 Medan) menyatakan bahwa:

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi ini membuat siswa-siswi sedikit merasakan jenuh dan bosan karena kegiatannya yang dilakukan tidak bisa seperti biasanya. Terutama pada alokasi waktu yang biasanya 45 menit setiap 1 les mata pelajaran sekarang semenjak pandemi dirubah menjadi 30 menit dan disini lah sedikit kendala yang membuat pembelajaran tidak efektif.⁷⁴

Analisis kendala atau probelmatika dari penggunaan macam-macam model pembelajaran sebagai berikut:⁷⁵

a. Model pembelajaran kooperatif learning

Adapun masalah yang terjadi pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif learning, sebagai berikut:

- 1) Pada langkah pertama disebutkan bahwa kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Mengacu pada tujuan pembelajaran kooperatif learning dimana siswa bisa menerima terhadap berbagai keanekaragaman, maka pembagian kelompok harus adil untuk semua siswa.
- 2) Bahwa setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda. Jika nanti pada akhirnya setiap kelompok akan mempresentasikan hasil pembahasan kelompok, maka ada beberapa masalah yang muncul yaitu: dari segi materi, dan segi batas waktu.
- 3) Untuk diskusi kelompok, maka ada kemungkinan hanya anggota kelompok yang pintar saja yang mau membahas dan mempelajari materi yang dibebankan pada kelompok, padahal pada sentral karakteristik pembelajaran kooperatif dikatakan keberhasilan suatu pembelajaran suatu kelompok tergantung pada pembelajaran setiap anggota kelompok dalam memahami materi.
- 4) Dalam pemilihan juru bicara dalam sebuah kelompok ini harus adil karena kalau tidak akan muncul permasalahan, yang pertama mereka hanya akan menunjuk anggota kelompok yang dianggap pintar saja, dan

⁷⁴ Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, MA, Kepala Sekolah MTs Persiapan Negeri 4 Medan, Wawancara di Medan, tanggal 30 Agustus 2021.

⁷⁵ Observasi di Kelas VII A Pada Tanggal 19 Agustus 2021.

yang kedua mereka menunjuk secara random anggota kelompok sehingga nantinya anggota kelompok yang ditunjuk itulah yang siap dengan materi yang telah dibahas

- 5) Perlunya evaluasi kelompok yang bertujuan mengukur perkembangan atau kemajuan akademik setiap anggota kelompok.

b. Model pembelajaran problem solving

Adapun masalah yang terjadi pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem solving, sebagai berikut:

- 1) Seharusnya guru tidak menjelaskan materi. Hal tersebut tidak sejalan dengan ciri khusus pembelajaran yang terpusa pada siswa. Seharusnya yang dilakukan siswa ialah siswa membaca dan memahami masalah kemudian mulai berfikir bagaimana cara menyelesaikan dan memecahkan permasalahan dan memunculkan ide-ide baru dari hasil pemikiran mereka.
- 2) Membutuhkan waktu yang cukup lama
- 3) Guru harus menerima apapun jawaban pemikiran peserta didik. Dan tidak lupa untuk memberikan solusi dan penjelasan yang lebih mudah dipahami.

c. Model pembelajaran langsung

Adapun kendala yang terjadi pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung yaitu guru masih sulit untuk mengontrol siswa, volume suara guru kurang keras, masih ada siswa yang lamban dalam menerima penjelasan guru dan waktu yang dialokasikan kurang mencukupi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara historis (2016) MTs Persiapan Negeri 4 Medan adalah lembaga pendidikan yang secara kronologis berkembang menjadi lembaga pendidikan yang seluruh konsep dan tatanannya berada di bawah naungan Kementerian Agama. Data yang diperoleh dalam penelitian ini telah dipaparkan

sebagaimana adanya, akan tetapi perlu dibahas agar lebih jelas dan dapat dipahami oleh pembaca.

Temuan yang diperoleh melalui wawancara observasi dan dokumentasi yang ada terkait analisis penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Al- Quran Hadis di MTs Persiapan Negeri 4 Medan, maka dilakukanlah analisis data sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru PAI di MTs Persiapan Negeri 4 Medan khususnya guru Al- Quran Hadis ialah dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Setiap judul materi baru yang akan di ajarkan kepada peserta didik haruslah sesuai dengan tujuan yang ingin didapatkan, jadi disini tugas gurulah untuk mempersiapkan segala kebutuhan peserta didik baik itu dari segi model pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran. Joyce & weil mengatakan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran haruslah yang bertujuan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan, nilai, cara berfikir dan cara mengeskpresikan diri mereka sendiri, juga mengajari cara mereka belajar dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat mudah dipahami.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs Persiapan Negeri 4 Medan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis, antara lain yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning, problem solving dan yang terakhir ialah model pembelajaran langsung.

a. Model pembelajaran kooperatif learning

Penggunaan model pembelajaran kooperatif ialah dimana siswa saat melakukan proses pembelajaran membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogen, bekerja sama positif dan

⁷⁶ Sutomo, Penggunaan Model Pembelajaran Peserta Didik. Jakarta: Pustaka Bumi, 2016, h. 78.

setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Adapun menurut Warsono dalam model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta dengan kelompok yang lain.⁷⁷

Temuan penelitian terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif learning ialah karena model pembelajaran tersebut memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal

b. Model pembelajaran problem solving

Penggunaan model pembelajaran problem solving yang digunakan guru Al- Quran Hadis ini merupakan suatu metode dimana dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan strategi berpikir. Sebab dalam metode ini problem solving siswa belajar merumuskan masalah, member respon terhadap rangsangan yang menggambarkan situasi problematika dengan mempergunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Abdul Majid dalam bukunya “Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru” mengatakan model pembelajaran problem solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan

⁷⁷ Noviana and Huda, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru,” h. 65.

masalah.⁷⁸

Dalam pembelajaran Problem Solving ini, guru sebaiknya hanya sebatas melihat jalan pikiran yang disampaikan oleh siswa dan memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka. Sekalipun pendapat mereka salah, sebaiknya sebagai seorang guru tetaplah menghargai pendapat siswa tersebut untuk menghindari timbulnya frustrasi dalam diri siswa, karena metode problem solving merupakan metode pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan.

Jadi berdasarkan temuan penelitian terhadap analisis penggunaan model pembelajaran tepatnya pada model pembelajaran problem solving ini yang dimana model pembelajarannya sangat erat pula kaitannya dengan metode diskusi, metode penemuan, serta metode eksperimen. Berbagai metode tersebut pada hakikatnya sama, yaitu bertolak dari suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik dengan bimbingan guru.

c. Model pembelajaran langsung

Penggunaan Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan belajar yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung juga cocok untuk mengajarkan komponen-komponen keterampilan dan mengajarkan siswa untuk bisa membaca Al- Qur'an dan mempelajari hukum-hukum ilmu tajwid.

Model pembelajaran langsung ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena tujuan dalam pembelajaran langsung ini adalah supaya peserta didik mendapatkan pengetahuan dalam belajar secara bertahap dan mencapai target yang diinginkan. Penggunaan model pembelajaran langsung, Menurut Kardi ialah dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat

⁷⁸ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 28.

meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan.⁷⁹

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terhadap penggunaan model pembelajaran langsung ialah peserta didik akan lebih mudah dan paham terhadap pengetahuan yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah untuk didapatkan.

2. Cara guru dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

a. Model pembelajaran kooperatif learning

Cara menerapkan model pembelajaran kooperatif ialah dimana siswa saat melakukan proses pembelajaran membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogen, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Menurut Priyanto dalam penerapan pembelajaran kooperatif ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut:⁸⁰

- a) Pembentukan kelompok asal, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen.
- b) Pembelajaran pada kelompok asal, setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual.
- c) Pembentukan kelompok ahli, ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang

⁷⁹ Wadud, *Al-Qur'an Dan Al-Hadits Kurikulum 2008 Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, h. 39.

⁸⁰ Muslich Mansur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Konstektual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), H. 46.

sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

- d) Diskusi kelompok ahli, anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- e) Diskusi kelompok asal (induk), anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain.
- f) Diskusi kelas, dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.
- g) Pemberian kuis, kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.
- h) Pemberian penghargaan kelompok, kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.

Jadi berdasarkan temuan penelitian di MTs Persiapan Negeri 4 Medan cara menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif learning ialah dengan membentuk kelompok- kelompok kecil yang terdiri dari 4- 5 orang yang mendiskusikan terkait materi yang diberikan oleh guru lalu mereka menyimpulkan atau memberikan rangkuman singkat terhadap suatu materi yang diberikan.

b. Model pembelajaran problem solving

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

problem solving ini ialah dengan cara membagikan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil 3 sampai 5 orang lalu disini siswa menentukan pokok permasalahan yang harus dipecahkan serta mendiskusikan dan memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan pengumpulan data, menganalisis, menyusun data dan lalu menarik kesimpulan. Penggunaan model pembelajaran problem solving menurut, Ahmad Sabri dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching mengatakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan metode problem solving ini adalah sebagai berikut:⁸¹

- a) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
- c) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh.
- d) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut itu betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode- metode lainnya seperti, demonstrasi, tugas diskusi dan lain-lain.
- e) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Jadi berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini ialah terhadap penggunaan model pembelajaran problem solving yaitu dimana dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan strategi berpikir. Sebab dalam metode ini problem solving siswa belajar

⁸¹ Kurniawan, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil," h. 33.

merumuskan masalah, member respon terhadap rangsangan yang menggambarkan situasi problematika dengan mempergunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya.

c. Model pembelajaran langsung

Cara menerapkan model pembelajaran langsung ialah dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan contohnya ialah mengajarkan bagaimana melafazkan hukum-hukum tajwid yang benar sehingga peserta didik dapat mencontohkan dan mengamalkan setiap ajaran yang diberikan guru. Karena dengan begitu akan lebih memudahkan peserta didik untuk bisa lanjut ke tahap selanjutnya. Menurut Siegfried Engelman penggunaan model pembelajaran Pembelajaran langsung dapat meningkat hasil belajar siswa karena tujuan dalam pembelajaran langsung ini adalah upaya peserta didik mendapatkan pengetahuannya dalam belajar secara bertahap, selangkah demi selangkah. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan di dalam kelas.⁸²

Langkah-langkah penggunaa model pambalajara langsung sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- 3) Membimbing pelatihan
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Jadi berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini terkait model pembelajaran langsung ialah dimana dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membantu meningkat hasil belajar siswa dan membuat

⁸² Hasibuan Malayu S P, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 17.

siswa aktif dan sangat mudah sekali untuk bisa paham terhadap materi yang disampaikan. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan di dalam kelas. Oleh karena itu tujuan dari pembelajaran ini dapat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran Al-Quran Hadis. Hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa kegiatan yang belum maksimal dilakukan oleh guru. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif lerning dan problem solving antara lain: Pertama kendala dalam pembagian kelompok dikarenakan ada siswa dan siswi ingin menentukan kelompok sendiri sehingga ada beberapa siswa yang tidak memiliki kelompok. Kedua ialah kendala guru yang kurang paham tentang alur model pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berjalan secara sempurna sesuai langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Ketiga ialah kendala dalam mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok, karena hanya beberapa siswa saja yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, Dan yang terakhir ialah kendala guru dalam menyiasati waktu yang tersedia, sehingga membuat pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif karena terburu-buru dengan waktu yang diberikan.

Kendala pada model pembelajaran langsung ialah dimana masih ada siswa-siswi yang kurang percaya diri untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilannya didepan teman-temannya dan kurangnya bentuk evaluasi pemahaman yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya. Sehingga dari berbagai penuturan yang disampaikan guru terhadap penggunaan model

pembelajaran proses penerapan model pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi mata pelajaran Al- Qur'an Hadis Di MTs Persiapan Negeri 4 Medan peneliti menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan secara berlangsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning pada materi pengertian hidup seimbang, problem solving pada materi mencintai anak yatim dan pembelajaran langsung pada materi hukum bacaan tajwid.

Problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan berbagai macam model pembelajaran yaitu Pertama kendala dalam pembagian kelompok dikarenakan ada siswa dan siswi ingin menentukan kelompok sendiri sehingga ada beberapa siswa yang tidak memiliki kelompok. Kedua ialah kendala guru yang kurang paham tentang alur model pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berjalan secara sempurna sesuai langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Ketiga ialah kendala dalam mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok, karena hanya beberapa siswa saja yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, Dan yang terakhir ialah kendala guru dalam menyiasati waktu yang tersedia., sehingga membuat pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif karena terburu-buru dengan waktu yang diberikan. Dan yang terakhir yaitu dimana masih ada siswa-siswi yang kurang percaya diri untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilannya didepan teman-temannya dan kurangnya bentuk evaluasi pemahaman yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya. Sehingga dari berbagai penuturan yang disampaikan guru terhadap penggunaan model pembelajaran proses penerapan model pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian masih banyak hal yang harus disempurnakan, oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, agar senantiasa dapat mengalokasikan waktu dengan tepat dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Selain itu, diharapkan juga kepada guru untuk dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif seperti menggunakan model pembelajaran yang bervariasi serta metode dan strategi pembelajaran yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran serta melakukan pendekatan yang dapat membuat siswa lebih memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Untuk siswa sebaiknya lebih memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung agar materi pembelajaran dapat disampaikan dengan mudah dan efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Q.S An- Nahal (16) : 125

Q.S An- Nahal (16) : 78

Q.S At-Takwir (81) : 19-24

Abu „Abd.al-Rahman Ahmad ibn Syuaib ibn Ali al-Khurrasani al-Nasa“i atau dikenal dengan Imam al-Nasa“i, *‘Amal al-Yaum wa al-Lailah* (Beirut: Mu“assasat al-Risalah, 1406 H.)

Muhammad ibn Ismail Abu Abdillah al-Bukhari al-Ju“fi atau dikenal dengan nama Imam al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz IV,(Damaskus: Dar Thauq al-Najah, 1422 H.)

Abu „Abd. al-Rahman Ahmad ibn Syuaib ibn Ali al-Khurrasani al-Nasa“i atau dikenal dengan Imam al-Nasa“i, *Sunan al-Nasa‘i*, Juz I (Alepo: Maktab al-Matbu“at al-Islamiyyah, 1986),

Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., M.IM. “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-BOOK) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.”

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN 2, no. 2 (2013): 1–9.

Arief, Armani. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Darajat, Zakiah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005.

———. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Imas Kurniasih, Berlin Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kencana Perenada Media, 2009.

Ismail, Ali Akbar dan Hidayatullah. “Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok

- Pesantren Kabupaten Kampar.” *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 92.
- Kallaf, Abdul Wahab. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.
- Khadijah. *Belajar Dan Pembelajaran*,. Bandung: Ciputat Press, 2013.
- Kurniawan, Prigus. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil.” *At-Ta’dib* 9, no. 2 (2017): 45.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2005.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2005.
- Malayu S P, Hasibuan. *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Mansur, Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mudjahid AK, Dkk. *Perencanaan Madrasah Mandiri*. 3rd ed. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003.
- Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Muhammad Riduan, Mustholah Maufur dan Omon Abdurakhman. “Manajemen Progran Tahfidz Al-Qur’an Pada Pondok Pesantren Modern.” *Ta’dibi* 5, no. 1 (2016): 2.
- Mulyasa, E. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah Dan PAI Pada Sekolah Umum Tingkat Dasar*, 2004.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Noviana, Eddy, and Muhammad Nailul Huda. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

7, no. 2 (2018): 204.

Nur Alim1*, Mahyudin Ritonga2, Mafardi3. “Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Quran Dengan Hasil Belajar Al-Quran Hadits Di MAN 4 Pasaman Barat.” *INTIQAD JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM* 12, no. 02 (2020).

Rohman1*, Fatkhur. “Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam.” *INTIQAD JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM* 12, no. 02 (2020).

Rusadi, Bobi Erno. “Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul QuranTangerang Selatan.” *INTIQAD* 10, no. 2 (2018).

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Agala, Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Satori, Djama'an & Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta., 2014.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2002.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Suwardi. *Manajemen Pembelajaran*. Salatiga: STAIN Salatiga Press., 2007.

Syafaruddin, and Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Ke-1. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Syafiie, Inu Kencana. *Al-Qur'an Dan Politik*. Jakarta: Ciputat Press, n.d.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2010.

———. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Usman, Basyiruddin. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press,

2002.

Wadud, Abd. *Al-Qur'an Dan Al-Hadits Kurikulum 2008 Madrasah Tsanawiyah Kelas VII.*. Semarang: Karya Toha Putra, 2008.

Wahyu Hidayat1*, Muzakkir2, Hamsiah3, Irnawati4. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Shalat Sunnah.” *INTIQAD JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM* 13, no. 01 (2021).

Wibowo, Nugroho. “PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI” 1, no. 2 (2016): 168.

Zoom, Aplikasi, Pada Mata, Pelajaran Btik, Kelas Viii, A S M P Takhassus, Al- Q U R A N Kalibeber, Jalan Ahmad, and Yani Surakarta. “Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK).” *hompag* 13, no. 2 (2020): 138–145.

LAMPIRAN

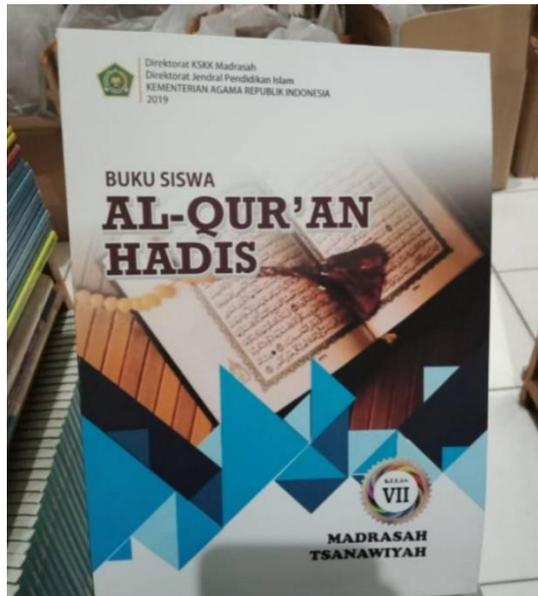
1. Foto Kegiatan Penelitian



**Dokumentasi Dengan Guru Bidang Studi
Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis**



Dokumentasi suasana belajar di MTs Persiapan Negeri 4 Medan



Buku Pembelajaran kelas VII



Penggunaan model pembelajaran kooperatif learning



Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving



Penggunaan Model Pembelajaran Langsung

2. RPP Pembelajaran mata pelajaran Al- Qur'an Hadis

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Persiapan Negeri 4 Medan
Kelas/Semester :
VII/1
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis
Topik : Al-Qur'an Dan Al-Hadis Sebagai Pedoman Hidupku
Pertemuan ke - : 1-2
Alokasi Waktu : 4 x 30 menit (2 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Meyakini al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup
- 2.1 Memiliki perilaku mencintai al-Quran dan Hadis dalam kehidupan
- 3.1 Memahami kedudukan al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup umat manusia
- 4.1 Mempraktikkan cara hidup yang sesuai dengan Al Qur'an dan hadis

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi Al Quran
- 3.1.2 Menjelaskan pengertian dan fungsi Hadits
- 3.1.3 Membedakan fungsi Al Quran dan Hadits
- 3.1.4 Menjelaskan cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintific dengan metode komperatif tentang ketentuan taharah, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian dan fungsi Al Quran
2. Menjelaskan pengertian dan fungsi Hadits
3. Membedakan fungsi Al Quran dan Hadits
4. Menjelaskan cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan

D. Materi Pembelajaran

1) Materi Pembelajaran Reguler

- Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup
- Pengertian Al Quran dan Hadits
- Fungsi Hadits terhadap Al-Quran
- Manfaat membaca Al-Quran dan Hadits
- Mengetahui nama lain Al-Quran

- 2) **Materi pembelajaran pengayaan**
 - Cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits
 - Cara mencintai Al Quran dan Al Hadits
- 3) **Materi pembelajaran Remedial**
 - Ciri-ciri perilaku orang yang mencintai al-Quran dan Hadis

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Scientific
- 2) Metode : Inquiry dan komperatif
- 3) Teknik : Diskusi, Tanya Jawab, Role Play dan demonstrasi

F. Media dan Bahan

Media:

- Diri Anak
- Audio/visual
- contoh gambar, video atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan kedudukan dan fungsi Al-Qur'an dan hadis

G. Sumber belajar

- Mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya
- Buku paket siswa dan guru Al-Qur'an Hadis kls VII
- Buku "Bukti Kebenaran Al-Qur'an" oleh : Abdullah M. al-Rejhaili

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>A. Orientasi Siswa memperhatikan contoh gambar, video atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan kedudukan dan fungsi Al-Qur'an dan hadis.</p> <p>B. Apersepsi Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan hadis yang akan dipelajari</p> <p>C. Motivasi Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan hadis yang akan dipelajari</p> <p>D. Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa memperoleh penjelasan dari guru tentang pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan hadis yang akan dipelajari 2) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok 3) Siswa menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengertian dan fungsi Al-Qur'an hadis 2) Peserta didik mengamati dan membaca contoh gambar, video atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan kedudukan dan fungsi Al-Qur'an dan hadis. <p>Mempertanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Peserta didik berdiskusi tentang pengertian Al-Qur'an dan hadis. 4) Peserta didik bertanya jawab tentang fungsi Al-Qur'an dan hadis. 5) Peserta didik bertanya jawab tentang perbedaan fungsi Al- 	55 menit

	<p>Qur'an dan hadis.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6) Peserta didik mengidentifikasi pengertian Al-Qur'an dan hadis menurut bahasa dan istilah 7) Peserta didik mengidentifikasi macam-macam fungsi Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari. 8) Peserta didik mengidentifikasi perbedaan antara fungsi Al-Qur'an dan hadis. <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 9) Peserta didik menyimpulkan pengertian Al-Qur'an dan hadis 10) Peserta didik menuliskan simpulan tentang macam-macam fungsi Al-Qur'an dan hadis dan perbedaannya. <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 11) Peserta didik menyebutkan pengertian Al-Qur'an dan hadis 12) Peserta didik menjelaskan macam-macam fungsi Al-Qur'an dan hadis 13) Peserta didik menjelaskan perbedaan antara fungsi Al-Qur'an dan hadis. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar. 2) Guru mengadakan evaluasi. 3) Guru menugaskan peserta didik mencari materi tentang pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan hadis dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi. 4) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. 	15 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>A. Orientasi Siswa memperhatikan contoh gambar, video atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang terkait fungsi Al-Qur'an dan hadis.</p> <p>B. Apersepsi Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan yang akan dipelajari</p> <p>C. Motivasi Siswa diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan yang akan dipelajari</p> <p>D. Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa memperoleh penjelasan dari guru tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan yang akan dipelajari 2) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok 3) Siswa menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan 2) Peserta didik mengamati dan membaca contoh gambar, video atau fenomena tentang cara memfungsikan Al-Quran 	55 menit

	<p>dan Hadits dalam kehidupan</p> <p>Mempertanyakan</p> <p>3) Peserta didik berdiskusi tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>4) Peserta didik mengidentifikasi cara memfungsikan Al-Qurandan Hadits dalam kehidupan.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>5) Peserta didik menuliskan simpulan tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>6) Peserta didik menjelaskan cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan</p>	
Penutup	<p>1) Guru membuat simpulan tentang materi ajar.</p> <p>2) Guru mengadakan evaluasi.</p> <p>3) Guru menugaskan peserta didik mencari materi tentang cara memfungsikan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan dari berbagai sumber (buku, majalah, internet, narasumber) sebagai refleksi.</p> <p>4) Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p>	15 menit

I. Penilaian

1) Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap: Observasi
- Kompetensi Pengetahuan: Tes Tulis dan Lisan
- Kompetensi Keterampilan: Unjuk Kerja

2) Bentuk Instrumen :

a. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Religius				Jujur				Tanggung jawab				Santun			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1																	
2																	
3																	
Dst																	

Pedoman Penskoran:

SB/4 = Sangat Baik

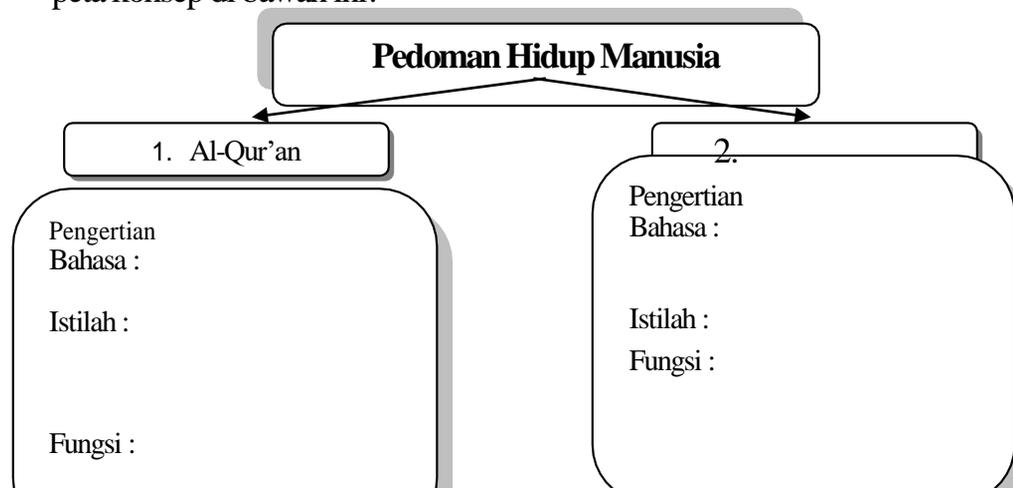
B/3 = Baik

C/2 = Cukup

K/1 = Kurang

b. Kompetensi Pengetahuan:

Soal Tes Tulis : Membua Peta konsep Lengkapilah peta konsep di bawah ini!



c. Kompetensi Keterampilan:

Format Penilaian “*kembangkan pikiranmu*” (Berdiskusi – Menemukan Peristiwa)

a. Format Penilaian

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

b. Aspek dan rubrik penilaian kelompok:

No	Indikator Penilaian		Skor
1	<i>kedalaman informasi.</i>	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	<i>Keaktifan dalam diskusi/tugas</i>	berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		berperan aktif dalam diskusi	20
		kurang aktif dalam diskusi	10
3	<i>Kejelasan dan kerapian presentasi/jawaban</i>	mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40
		mempresentasikan dengan jelas dan rapi,	30
		mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi	20
		mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10

c. Pedoman Pen-Skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

Mengetahui,
Kepala MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Medan, Agustus 2021
Guru Mata Pelajaran

Syarifuddin, S.Pd.I, MA
NIP. 1960122012987031005

Juliana, S.Pd
NIP. 1960122012987030915

3. Instrumen Penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA
LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
MTS PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN**

Identifikasi Informan

Nama Sekolah : MTs Persiapan Negeri 4 Medan
Alamat Sekolah : Jl. Jala Raya, Besar, Kec. Medan Labuhan
Nama Guru Al- Quran Hadis : Juliana, S.Pd

Pertanyaan :

1. Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Al- Qur'an Hadis?
2. Bagaimana cara ibu dalam menerapkan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadis?
3. Apa ada kendala atau problematika dalam menerapkan model pembelajaran tersebut?



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basy No 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400
Website: www.umhu.ac.id E-mail: rektor@umhu.ac.id
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hai
Kepada
Permohonan Persetujuan Judul
Yth Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

26 Sya'ban 1442 H
22 Maret 2021 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Hanif Abdullah
Npm : 1701020022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,65
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Persiapan Negeri 4 Medan	<i>Rizka</i> D. Rizka	Harrian Rubi Sekawan, d.Pd	<i>au</i> 24/3/21
2	Pengaruh Salat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdan Spiritual siswa di MTs Persiapan Negeri 4 Medan			
3	Implementasi dan Efektifitas Materi Tharah Dalam Peraktik Ibadah Siswa di MTs Persiapan Negeri 4 Medan			

NB: Sudah Ceban Panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Muhammad Hanif Abdullah

(Muhammad Hanif Abdullah)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAUUMSU
 2. Duplikat untuk Arap Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Bezi No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umhu.ac.id E-mail : rektor@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Muhammad Hanif Abdullah
Npm : 1701020022
Semester : 8 (delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ANALISIS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AL- QURAN HADIS DI MTS PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN

Pembimbing Skripsi

Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd,I

Diketahui/ Di Setujui
Oleh :

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd,I, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Point Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Sibarani No. 1 Medan 20138 Telp. (061) 6622800 Fax. (061) 662347, 6631903
Website : www.ummsu.ac.id E-mail : info@ummsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani
Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Muhammad Hanif Abdullah
Npm : 1701020022
Semester : 8 (delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22-03-2021	Coba kerangka tesis. Identifikasi	[Signature]	
27-03-2021	Rumusan tesis dan tujuan penelitian	[Signature]	
10-04-2021	kegiatan dan Daftar pustaka	[Signature]	
25-04-2021	Analisa Teori	[Signature]	
01-05-2021	Bab II : Metodologi (jenis dan instrumen)	[Signature]	
15-05-2021	Bab III : Analisis Data dan instrumen	[Signature]	
17-06-2021	Temuan Pengujian keabsahan Data	[Signature]	
03-09-2021	BAB IV : Temuan umum	[Signature]	
25-09-2021	BAB V : Temuan khusus (hasil dan pembahasan)	[Signature]	
01-10-2021	Pembacaan Abstrak dan Kesimpulan	[Signature]	
02-10-2021	ACC Seminar	[Signature]	

Medan, 1 Oktober 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani

Pembimbing Skripsi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat: Jalan Capri, Medan Barat, No. 1 Medan 20221 Telp. (061) 422449 Fax. (061) 422474, 422483
 Website: www.umsu.ac.id E-mail: info@umsu.ac.id

Nomor : KSE.3/UMSU-01/9/2021
 Lamp :
 Hal : Lembar

01 Muharram 1443 H
 10 Agustus 2021 M

Kepada Yth :
 Ka. MTs Persegi Negeri 4 Medan
 &

Tempat :

Bismillah 'alailah Warokmatullahi Waburkatalah

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang melakukan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Muhammad Hanif Abdallah
 NPM : 1781628022
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-quran Hadist di MTs Persegi Negeri 4 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridho segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Bismillah 'alailah Warokmatullahi Waburkatalah

Dekan,

 Dr. Muhammad Durrin MA
 NIDN : 0163067583

*Revisi 19/8/21
 1024 di Tuis dulu
 dan jilid ke
 kabis umum.*

CC: File



KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH TSANAWIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN
SIOP 1839/2016 NSM 121212710093 NPSN 69963454 AKREDITASI B

Alamat : Jln. Raja Permaisuri Geyik Martadipati Lela Medan, Kota Medan 20124 Telp. (061) 4207797 Email : kemas@medan.kota Medan

SURAT KETERANGAN
No: 144 /MTsPN-4/MDN/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

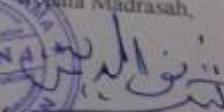
Nama : SYARIFUDDIN, S.Pd.I, MA
NIP : 197108272005011003
Pangkat : Pembina /IV-a
Jabatan : Kepala MTsPN 4 Medan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Hanif Abdullah
NPM : 1701020022
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist di MTs Persiapan Negeri 4 Medan

Nama yang tersebut diatas adalah benar akan melakukan Riset di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan pada tanggal 19 Agustus 2021 untuk memperoleh informasi dan data guna penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Agustus 2021
Kepala Madrasah,

SYARIFUDDIN, S.Pd.I, MA
NIP. 197108272005011003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Muhammad Hanif Abdullah
NPM : 1701020022
Tempat/ Tanggal Lahir : Pekanbaru, 7 November 1999
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Pancing 1 pasar III Kelurahan Mabar Hilir
No.88
Nomor Hp : 0858-3402-1020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : Satu (1) dari 3 bersaudara

Data Orangtua

Nama Ayah : Ridwan
Nama Ibu : Suyeni

Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SD PAB 25
Tahun 2011-2014 : MTs PAB 1 Helvetia
Tahun 2014-2017 : MAS PAB 2 Helvetia